

MISA **LIVE**
STREAMING



Berita Utama

Covid-19

**Dosa & Paskah
Ekologis**

Hidup Panggilan

**Tahbisan 3 Diakon OFMConv.
Provinsi Maria Tak Bernoda**

Seputar Paroki

**Rapat Anggota
Tahunan XIX
Koperasi Servia**

daftar isi

03 BERITA UTAMA

- Hidup di tengah pandemi virus corona
- Covid-19
"Dosa dan Paskah Ekologis"
- Tanggap darurat pandemik Covid-19
Misa online di Gereja St. Lukas

10 SEPUTAR PAROKI

- Rapat Anggota Tahunan XIX Koperasi Servia
Ketua dan pengurus baru Koperasi Servia
2020 - 2022
- Gambaran seputar Misa Rabu Abu di
Gereja St. Lukas

12 SANTO-SANTA

Orang kudus pelindung orang sakit dan wabah

17 SAJIAN KULINER

Ayam Pop Padang

16



18 SERBA-SERBI

- Novena pembebasan dari virus corona
- Kursus dasar Fransiskan untuk para postulan OFMConv.
- Misa perayaan ulang tahun Keuskupan Agung Jakarta ke-213
"Mari menulis Kisah Para Rasul bab ke-29"
- Kapitel biasa Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia gelombang kedua
- Misa anak berkebutuhan khusus KAJ 2020

26 AJANG ORANG MUDA

- 17 tahun Bina Iman Remaja (BIR) St. Lukas, Sunter
"Unshakeable Generation"

28 HIDUP PANGGILAN

- Tahbisan 3 Diakon OFMConv.
Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia

29 LINGKUNGAN HIDUP

- Gaya hidup hijau di rumah

33 SOBAT USIL

- Paskah - WFH (Worship From Home)

REDAKSI**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :RP. Marselinus Salem Damanik
OFMConv**Pemimpin Umum :**

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Kornelia Alison

Iklan :

Chandra Setiadi

Tim Redaksi :Lina Mustopoh
Chandra Setiadi
Nova Lewan
Maria Regina Oktavia
Erlinawati Sandra**Desain Grafis :**

Jeffrey Widjaja

Koordinator Photographer :

Sub Seksi Dokumentasi Paroki

Photo Editing :**Sekretariat Redaksi Warta :**Pondok Paroki Santo Lukas
Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 8
Sunter Agung, Jakarta Utara 14350
Telepon : 640 1373, 652 3218
Fax. : 652 3282
Email : wartalukas@gmail.com
Situs : www.parokisantolukas.org
Rekening : BCA KCU Sunter Mal
AC No. 4281 604 010
a/n PGDP Santo Lukas

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Apa kabarnya para pembaca..... selamat berjumpa kembali pada edisi Warta nomor 62. Dunia saat ini sedang bertarung dengan wabah bernama virus Corona yang menyebabkan penyakit Covid-19. Penyakit ini telah menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali ke Indonesia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, baik dari segi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dsb. Tapi dari semua kelompok ini, kelompok lanjut usia merupakan kelompok yang paling rentan untuk tertular.

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan pernyataan agar setiap orang tinggal dan berdiam di rumah saja dan bekerja serta melakukan kegiatan dari rumahnya masing-masing guna memutus mata rantai penyebaran virus. Selain itu juga, pemerintah dan Badan Kesehatan Dunia (WHO) meminta kita untuk menjaga kebersihan, menjaga jarak (social distancing) dan hidup sehat agar dapat luput dari virus ini. Ya, kita berdoa semoga virus ini segera berakhir dan lenyap dari muka bumi ini.

Selama masa pandemi covid-19, majalah Warta tidak tampil dalam bentuk media cetak akan tetapi terbit dalam bentuk media online. Oleh karena itu redaksi mohon maaf kepada para pembaca setia, semoga nanti setelah berakhirnya pandemi ini, Warta dapat terbit kembali dengan media cetak versi lainnya.

Pembaca yang terkasih, Warta edisi ini dengan segala keterbatasannya mencoba mengulas dan mengangkat berbagai peristiwa dan kegiatan selama tahun 2020 yang ada di seputar paroki. Semoga tulisan dan kiriman artikel yang dimuat dapat berguna dan menambah wawasan para pembaca.

Akhir kata redaksi mengucapkan selamat membaca. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi



Cover : Misa live streaming dari rumah



Hidup Di tengah Pandemi Virus

CORONA

Saat ini dunia sedang prihatin dengan wabah yang melanda seluruh muka bumi, yaitu penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus Corona. Segala aktivitas terasa lumpuh. Sekolah, kantor,

mal, jalan raya, terlihat sangat sepi. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah kota membuat orang takut, bingung, putus asa, tertekan, bahkan sedih yang sangat mendalam. Pemutusan hubungan kerja (PHK) banyak dibuat karena perusahaan tidak sanggup lagi membayar gaji karyawan sebab bisnis tidak bergerak. Tidak sedikit orang yang kehilangan pekerjaan, terutama pekerjaan yang melibatkan pertemuan langsung dengan orang.

Di masa awal pembatasan aktivitas bersama, peraturan yang membuat *shock* warga Indonesia adalah perayaan keagamaan yang dilakukan dalam kumpulan besar juga dilarang guna mencegah penyebaran virus semakin meluas. Beberapa kejadian menunjukkan bukti bahwa perkumpulan kegiatan keagamaan merupakan media penularan yang sangat beresiko. Pembatasan tersebut berlaku juga untuk umat Katolik di Indonesia.

Perayaan Minggu Suci Paskah terasa sangat berbeda dari biasanya. Misa dengan metode *live streaming internet* atau siaran langsung di TVRI tidak saja membuat hati terasa sedih, tapi juga merasa diri tak berdaya. Terasa ada yang hilang. Tidak dapat menyambut Komuni membuat sejumlah umat menangis. Terlebih di hari Kamis Putih dan Sabtu Suci.

Kerja dari rumah, sekolah di rumah, kuliah online, dsb. membawa orang-orang menghabiskan hari-harinya bersama keluarga. Banyak yang merasa frustrasi, tapi tidak sedikit pula yang merasa bersyukur. Diam bersama keluarga selama lebih dari 2 bulan membuat hubungan antar anggota keluarga mengalami perubahan. Ada yang

semakin memburuk, ada yang justru mengalami perbaikan.

Situasi ini juga membangkitkan rasa kemanusiaan. Tak sedikit umat yang tergerak untuk membantu sesama yang membutuhkan. Mulai dari menyediakan makan gratis kepada orang lain, mengirim peralatan perlindungan untuk para medis, membuat jadwal doa rutin bersama beberapa teman, dsb.

Entah apa gerakan yang akan terjadi berikutnya di masa pandemi ini. Apakah Tuhan mengijinkan serangan virus ini terjadi? Apakah manusia yang menyebabkan munculnya virus ini? Apakah kita akan baik-baik saja setelah wabah ini berlalu? Semua kegelisahan dan harapan ini hendaknya tidak membuat kita meninggalkan Tuhan. Misa harian yang juga disiarkan secara *online* mendukung umat untuk tetap semangat dan kuat dalam iman. Tetap percaya kepada Tuhan bahwa di balik peristiwa ini ada karya Tuhan yang membawa berkah. Kesengsaraan dan penderitaan adalah bagian dari hidup sebagai pengikut Kristus. Sebagaimana kita percaya pada hidup Yesus bahwa kesengsaraannya hanya sebentar dan berakhir dengan kebangkitan, percayalah bahwa kita juga akan mengalami kebangkitan dan suka cita. Tetaplah berpengharapan, iman, dan kasih.

Tuhan memberkati.

Pace e bene.



Covid-19 **Dosa & Paskah Ekologis**

Pandemi virus Corona yang menyebabkan terjadinya penyakit menular COVID-19 sangat memprihatinkan masyarakat dunia. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan saja, tetapi meluas hingga ekonomi, perdagangan, pendidikan, dan kesejahteraan psikologis. Beberapa spekulasi tentang asal muasal virus ini masih merebak hingga artikel ini ditulis. Namun, WHO telah menyatakan dengan tegas, bahwa virus ini berasal dari alam. Lalu, apa kaitannya dengan dosa manusia?

Manusia sebagai pemicu dari munculnya pandemi COVID19

Jika kita mengingat kembali khotbah Kardinal Ignatius Suharyo pada misa Pontifikal Minggu Paskah 12 April 2020, beliau mengatakan bahwa banyak pendapat yang diajukan sebagai pemicu pandemi ini, namun pendapat yang mengatakan bahwa pandemi ini terkait dengan dosa ekologis adalah suatu pendapat yang masuk akal dan sesuai dengan iman.

"Bisa jadi wabah adalah reaksi

natural atas kesalahan manusia secara kolektif terhadap alam. Dalam bahasa iman, wabah antara lain disebabkan oleh dosa ekologis," kata Kardinal Suharyo. Yang dimaksudkan kira-kira begini; karena manusia telah merusak tatanan dan harmoni alam, itu membuat alam tidak seimbang lagi dan ini mempunyai akibat yang sangat luas dan beragam, misalnya pemanasan bumi, perubahan iklim, polusi yang mengotori semua elemen alam di darat, di laut, di udara dan munculnya berbagai penyakit baru, tambahanya.



Beliau menjelaskan bahwa ketidakseimbangan ini membuat tubuh manusia tidak seimbang pula sehingga imunitas rendah dan manusia menjadi rentan terhadap wabah. Seharusnya, alam memiliki caranya sendiri untuk meredam wabah, tetapi ketika nafsu, keserakahan dan kesombongan manusia telah merusak alam, wabah tidak terbendung. Kita semua terlibat di dalam dosa terhadap harmoni alam yang telah diciptakan Allah sebagai semua baik dan sungguh amat baik, itulah yang disebut sekali lagi dosa ekologis, kata Kardinal.

Ia menambahkan bahwa wabah ini adalah isyarat alamiah ketika manusia telah mengingkari jati dirinya sebagai citra Allah yang bertugas untuk menjaga harmoni alam, bukan merusaknya. Wabah menyadarkan bahwa manusia adalah ciptaan yang rapuh, yang tidak mungkin bertahan jika ciptaan lainnya dihancurkan.

Sumber-sumber virus penyebab penyakit-penyakit baru

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa virus corona (covid-19) berasal dari alam, dan hal yang penting bagi komunitas global adalah segera mencari sumber utamanya. Hal ini dinyatakan setelah Donald Trump, Presiden AS menyebutkan bahwa virus tersebut berasal dari laboratorium di Wuhan, Tiongkok.

Mengenai asal muasal virus di Wuhan, dengan berbasis keterangan sejumlah ilmuwan yang telah meneliti sendiri virus tersebut, kami yakin virus ini berasal dari alam, tegas Dr Mike Ryan, Direktur Eksekutif Program Darurat WHO, yang dikutip dari laman *Anadolu Agency*, Sabtu 2 Mei 2020.

Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60 persen dari semua penyakit menular pada manusia adalah zoonosis (penyakit yang ditularkan oleh hewan). Lebih jauh lagi, dari semua penyakit menular yang baru muncul, 75 persen diantaranya adalah zoonosis.

Zoonosis yang muncul atau muncul kembali baru-baru ini antara lain adalah Ebola, flu burung, sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), virus Nipah, demam Rift Valley, sindrom pernapasan akut mendadak (SARS), virus West Nile, penyakit virus Zika, dan sekarang, virus corona. Mereka semua terkait dengan aktivitas manusia.

Wabah Ebola di Afrika Barat adalah hasil dari hilangnya hutan yang menyebabkan terjadinya kontak langsung



antara satwa liar dengan pemukiman manusia. Munculnya flu burung dikaitkan dengan peternakan unggas yang intensif, dan virus Nipah dikaitkan dengan peternakan babi dan produksi buah di Malaysia yang sangat intensif.

Para ilmuwan dan spesialis yang bekerja di Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNEP) telah mengumpulkan fakta-fakta ilmiah terbaru tentang virus Corona. Interaksi manusia atau ternak dengan satwa liar membuat mereka rentan terhadap potensi patogen (microorganisme parasit). Pada banyak zoonosis, ternak berfungsi sebagai jembatan terjadinya penularan dari satwa liar ke infeksi manusia.

Pendorong munculnya penyakit zoonosis adalah perubahan lingkungan. Biasanya akibat aktivitas manusia, mulai dari perubahan penggunaan lahan, perambahan hutan, hingga perubahan iklim. Perubahan pada alam menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi biologis hewan atau manusia yang berperan sebagai inang untuk pertumbuhan patogen, di mana patogen ini akan selalu berkembang dan mengeksploitasi tempat tinggalnya (hewan ternak atau manusia).

Sebagai contoh, virus terkait kelelawar muncul karena hilangnya habitat kelelawar sebagai dampak dari penggundulan hutan dan ekspansi pertanian. Kelelawar memainkan peran penting dalam ekosistem sebagai penyerbuk tanaman pada malam hari dan pemakan serangga. Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia memodifikasi struktur populasi satwa liar dan mengurangi keanekaragaman hayati, sehingga menghasilkan kondisi lingkungan baru yang mendukung hidup patogen tertentu.

Ekosistem yang terintegrasi sebetulnya dapat membantu munculnya spesies yang tangguh dan kuat sehingga menjadi lebih sulit bagi satu patogen untuk menyebar, menguat atau mendominasi. Kita tidak dapat memprediksi dari mana wabah berikutnya akan datang atau kapan akan terjadi. Namun banyak bukti menunjukkan bahwa wabah atau penyakit epidemi dapat menjadi lebih sering muncul karena iklim terus berubah.

"Belum pernah ada begitu banyak peluang bagi patogen untuk berpindah dari hewan liar dan hewan ternak/peliharaan ke manusia," kata Direktur Eksekutif UNEP Inger Andersen. Pengikisan dan penyempitan



ruang liar yang terus menerus telah membuat kita menjadi dekat dengan binatang dan tumbuhan liar yang memiliki penyakit yang dapat menular ke manusia.

Dari ulasan ini sangat jelas bahwa manusia memiliki peran dalam munculnya virus ini. Tindakan egois terhadap alam mengakibatkan kehancuran alam dan manusia itu sendiri. Inilah dosa ekologis.

Apakah itu Paskah Ekologis dan bagaimana mewujudkannya?

Terkait dengan dosa ekologis ini Kardinal Suharyo mengajak kita untuk melakukan pertobatan ekologis dan merayakan Paskah dalam bentuk yang lain yaitu Paskah Ekologis. "Dalam bahasa iman tumbuhnya kerelaan berkorban, tumbuhnya solidaritas adalah Paskah yang nyata. Semoga semua yang baik tidak berhenti ketika nanti wabah ini lewat, tetapi kita berharap dan bahkan dituntut untuk merayakan Paskah yang lain yakni Paskah Ekologis," katanya.

Bagaimana mewujudkan Paskah Ekologis? Kardinal mengatakan ketika kita dibebaskan dari dosa ekologis maupun dosa pribadi, dibebaskan dari sikap tidak peduli terhadap alam atau bahkan nafsu merusak alam, maka dianugerahkan kepada kita kekuatan untuk terus mewujudkan Paskah Ekologis itu.

Sebagai penutup khotbahnya, beliau melanjutkan, "Memulihkan alam yang rusak, merawat dan menjaganya sebagai ibu bumi rahim kehidupan yang sejahtera. Selamat Paskah dan moga-moga Tuhan yang bangkit menguatkan kita dalam niat-niat baik kita."

(teks: AOS dan santi,
dikutip dari berbagai sumber)

Tanggap Darurat Pandemi Covid-19

Misa Online di Gereja St. Lukas



Untuk menghindari penyebaran virus Corona dan berdasarkan keputusan Gubernur DKI, maka sejak 20 Maret 2020 seluruh paroki di Keuskupan Agung Jakarta tidak lagi melakukan kegiatan peribadatan.

Berepatan dengan masa Prapaskah, seluruh umat Katolik di Keuskupan Agung Jakarta harus mengikuti misa secara online di rumah. Tidak pernah terbayangkan sedikitpun Misa dilakukan secara online apalagi untuk perayaan masa Pekan Suci dan hari Raya Paskah.

Tanggal 24 Maret 2020, Komsos Paroki Santo Lukas mendapatkan tugas dari Dewan Paroki Harian untuk melaksanakan misa secara *live streaming* / *daring* untuk Pekan Suci. Sempat terbersit rasa khawatir di dalam hati saya untuk memulai misa *streaming* di saat penyebaran virus Corona karena hal ini berarti harus siap dengan resiko yang akan terjadi, tetapi dikuatkan kembali dengan tekad untuk melayani umat yang rindu Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Lukas. Akhirnya, saya menerima tugas ini. Komsos St. Lukas berdiskusi dan meminta



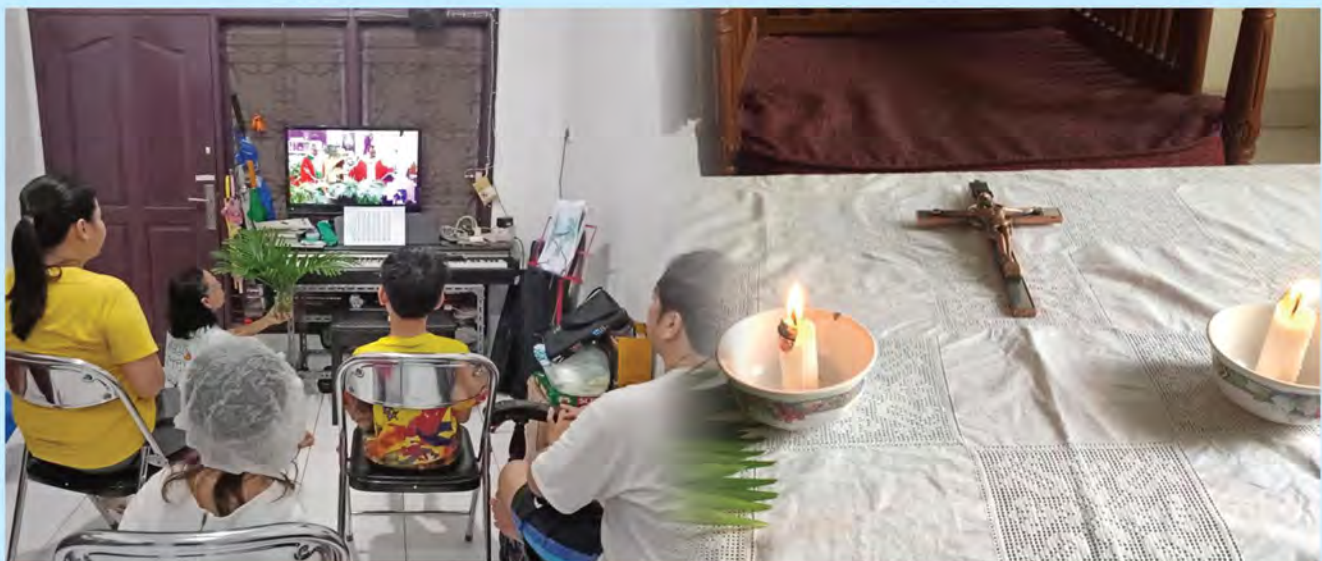
bantuan dari Komsos KAJ tentang alat apa saja yang dibutuhkan untuk memulai Misa secara *live streaming*, termasuk dengan seksi/bagian apa saja yang harus bekerjasama untuk terlaksananya Misa *online* ini. Pada Misa *live streaming* ini Komsos Paroki St. Lukas bekerjasama dengan Bagian *Sound Sytem* Gereja dan Seksi Liturgi.

Tanggal 25 Maret 2020, Komsos St. Lukas melakukan *training* di Komsos KAJ tentang bagaimana cara menggunakan alat-alat untuk *streaming* dan material apa saja yang masih perlu dibeli untuk terlaksananya Misa *online* ini. Tanggal 27 Maret 2020 seluruh peralatan yang dibutuhkan sudah dibeli secara *online* dan Sabtu 28 Maret 2020, Komsos bersama tim *Sound System* mulai melakukan test Misa *streaming* di gereja. Oleh karena

test Misa *streaming* berhasil, Misa secara *live streaming* tidak menunggu lagi pekan suci, tetapi langsung dimulai keesokkan harinya. Ada perasaan sedih saat melakukan tugas *streaming* untuk pertama kalinya karena melihat keadaan gereja yang kosong tanpa kehadiran umat. Minggu 29 Maret 2020 kami melakukan tugas perdana dengan tetap memperhatikan protokol dari Pemerintah dan KAJ untuk Misa secara *online* yang ditayangkan langsung ke Youtube Paroki Sunter. Animo umat untuk mengikuti misa *online* yang diadakan di Gereja St. Lukas membuat kami menjadi lebih bersemangat.

Semoga kehadiran Misa *live streaming* Paroki St. Lukas dapat membantu umat tetap dekat dengan Tuhan dan mencintai parokinya.

(teks: erlin)



Ungkapan Hati Mengikuti Misa Streaming Online

Situasi pandemi Covid-19 membuat kegiatan keagamaan yang membuat orang banyak berkumpul, dilarang oleh pemerintah dalam upaya mencegah menyebarnya virus Corona ke area yang lebih luas. Oleh sebab itu, banyak paroki menyediakan perayaan Ekaristi secara online. Berikut ini ungkapan sejumlah umat dari berbagai paroki saat mengikuti misa online.

Rio Sulysto, Kaling Maple Park, St. Albertus Agung, Wilayah St. Theresia Avila, Paroki St. Lukas Sunter, Keuskupan Agung Jakarta

Waktu pertama agak bingung mau bagaimana *setting*-nya dan agak sedikit ragu apakah bakal *lagging* atau *streaming*-nya putus tidak di tengah misa, tapi syukurnya tidak. Setelah selesai menyusun *setting*, saya mulai merasa agak sedih. Kita tidak bisa bertemu dan berkumpul bersama umat-umat lain, tidak ada koor, tidak ada pemazmur, hening... terlalu hening. Kita sudah terbiasa dengan "rutinitas" dan "ritual" pribadi kita ketika kita ke gereja sehingga kita menganggap semua itu adalah hal biasa dan mungkin agak meremehkan. Begitupun juga kalau sedang bertugas, saya sampai di gereja terkadang langsung sibuk menyiapkan tugas-tugas sampai lupa menyiapkan hati untuk menguatkan rohani saya sebelum misa di mulai. Di misa *online* ini tidak ada gangguan-gangguan itu dan tidak ada juga "embel-embel" yang dikaitkan dengan misa. Kita sendiri harus benar-benar menyiapkan hati dan meniatkan diri untuk datang kepada Tuhan. Periode ini juga membuat saya lebih rindu dengan komunitas-komunitas, tugas-tugas pelayanan dan gereja kita.

Renny, Paroki St. Lukas, Keuskupan Agung Jakarta

Awal-awal mengikuti misa *online*, yaitu saat Minggu Palma, Kamis Putih dan Jumat Agung, saya merasa sangat tersentuh ketika membaca Doa Komuni Batin. Ketika membaca doa tersebut tak terasa mata saya basah. Berkecamuk dalam pikiran, sedih tidak dapat pergi ke Gereja, sedih tidak dapat menerima komuni yang sesungguhnya berupa hosti, sedih memikirkan

wabah yang melanda seluruh dunia, sampai kapankah akan berakhir. Pikiran-pikiran itu menyentuh hati saya.

Edwin, Jubilee Parish, Archdiocese of Brisbane, Australia

Bagi saya pribadi, Covid-19 ini merupakan masa penuh keprihatinan. Saya mengikuti Misa di channel Catholic Voice dari sebuah paroki di Canberra, Kanada. Misa *online* ini diadakan di sebuah kapel kecil, dan misa juga dirayakan secara sederhana (seorang romo dan satu lektor). Kamernya juga fixed di satu posisi. Tidak ada kemegahan atau kerumitan dalam misa ini. Bagi saya misa sederhana ini sesuai dengan nuansa hati yang saya rasakan terkait dengan Covid-19 tadi. Prihatin. Misa di channel ini, sejalan dengan perasaan tersebut. Selain itu, misa di channel Catholic Voice ini suaranya jernih sehingga membantu saya mengikuti Misa tersebut.

Rina, Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung, Yogyakarta, Keuskupan Agung Semarang

Misa *live streaming* itu... awalnya aku merasa kehilangan karena tidak menerima hosti tubuh Kristus. Kalau mengingat dulu, sebelum wabah pandemi, saat ada kesempatan misa di gereja, pernah berbulan-bulan bisa dengan entengnya tidak pergi ke gereja karena selalu ada pikiran besok masih ada kesempatan. Sekarang, dengan pandemi dan pembatasan ini malah memompakan semangat untuk dekat dengan Tuhan, karena sadar kematian bisa datang kapan saja dan orang bisa dikuburkan tanpa upacara yang layak seperti dulu. Setidaknya aku mau memantaskan jiwa di hadapan Tuhan. Aku bersyukur lahir dan besar di keluarga Katolik Roma, yang mempunyai pemimpin tertinggi Paus. Beliau



memberi contoh bagaimana beribadah untuk misa *live streaming* dan diikuti oleh semua gerejanya. Jadi umat tidak seperti domba yang kebingungan. Satu hal yang istimewa dari misa *live streaming*: kita bisa ikut misa di gereja mana saja dari paroki / keuskupan mana saja yang kita sukai, bahkan bisa ikut misa ke belahan dunia lain. Benarlah semakin disatukan umat Katolik Roma ini. Kecemasan saat ikut misa *live streaming*: signal, server yang tidak lancar dan kuota internet terbatas.

Ambar, Paroki Kristus Raja Serang, Banten, Keuskupan Bogor

Merasa sedih karena tidak bisa bertemu teman-teman Paroki atau teman-teman lingkungan untuk kegiatan bersama dalam koor atau pun doa.

Indri, Paroki St. Fransiskus Asisi BTN Kolhwa, Keuskupan Agung Kupang

Perasaanku senang bisa mengikuti misa tetapi sedih karena tidak bisa menyambut komuni. Harapanku jaringan komunikasi lancar sehingga tidak *buffering* yang bisa mengganggu kekhusukan misa.

Okta, Paroki St. Lukas, Sunter, Keuskupan Agung Jakarta

Saat misa *online* memang berbeda rasanya karena tidak menerima komuni kudus. Saya dan mama pun merasa penuh kerinduan. Bagi saya, yang paling rindu adalah ketika hari Kamis Suci. Saat mau Kamis Putih itu rasanya gundah gulana, padahal sebelumnya tidak pernah seperti itu, ada rasa sesak dan pedih. Setelah misa baru agak baik dan nyaman.

Yos, Paroki St. Lukas, Sunter, Keuskupan Agung Jakarta

Misa *streaming* saya ikuti karena dilarang berkumpul orang dalam jumlah banyak. Sayangnya mama dan keponakan yang juga ikut misa *streaming* hanya duduk dan tidak ikut menyanyi atau menjawab selama misa. Namun, saya senang juga karena selalu bisa misa bareng keluarga. Semoga Covid segera ditemukan vaksinnya dan kami boleh kembali menyambut Tubuh dan Darah Kristus di gereja. Tetap semangat, berpikir positif dan peduli terhadap orang lain.

Rinta, Paroki St. Theresia Salam, Magelang, Keuskupan Agung Semarang

Selama masa *social distancing* Covid-19 ini, saya misa *streaming* bersama dengan keluarga di rumah. Di satu

sisi saya merasa senang karena lebih mudah untuk menjadwalkan misa bersama dengan keluarga. Sebelum masa *social distancing* Covid-19 ini, saya sulit untuk misa bersama dengan keluarga karena kesibukan masing-masing yang memaksa misa di waktu yang berbeda. Selain itu, saya merasa senang karena lebih punya waktu dan punya akses yang mudah untuk misa harian yang jarang saya lakukan sebelum pandemi. Di sisi lain, saya juga merasa ada yang hambar dalam batin saya karena tidak ada paduan suara yang biasanya mengiringi dan menambah syahdu selama ekaristi. Selain itu, juga merasa rindu untuk dapat menerima komuni kudus. Harapan saya semoga pandemik segera berakhir dan dapat mengikuti misa seperti sediakala.

Lintang, Paroki Thomas Rasul, Bojong, Keuskupan Agung Jakarta

Saya rindu menghadiri ekaristi. Saya sering menangis waktu doa komuni batin. Saya yakin semua umat juga rindu misa di gereja. Saya berharap pandemi ini akan segera berakhir dan kita bisa ibadah normal lagi.

Agnes, Paroki Roh Kudus, Katedral Denpasar, Keuskupan Bali NTB

Misa *streaming* membuat saya merindukan perayaan ekaristi bersama dengan umat lainnya. Hadir di gereja tentu akan berbeda dengan menatap layar. Saat diberi kesempatan untuk merayakan ekaristi bersama di gereja, kadang saya jatuh dalam cobaan sehingga tidak menghayati proses dengan baik. Saat ini, saya rindu menyambut Tuhan, memuji Dia bersama-sama, bernyanyi untuk Dia, dan sangat ingin menikmati hangatnya rumah Tuhan.

Hudoyo, Paroki St. Paulus Sendangguo, Demak, Keuskupan Agung Semarang

Misa Streaming, perasaan yang luar biasa! Dapat menyentuh ke segala penjuru kota sampai ke pelosok segala lapisan, dengan bersamaan adanya jaringan internet antar benua, dan mudah ditangkap secara *online* melalui android yang dimiliki kalangan para manula, para kaum muda dan para kelompok anak-anak tanpa pandang ras. Harapan saya, lanjutkan terus Misa Streaming secara *online* sampai kapan pun agar maksud dan tujuan untuk pewartaan dapat tercapai dengan menggunakan media sosial pada era digital saat ini. Semoga Kabar gembira Injil dapat tersampaikan ke seluruh jagad raya. Haleluyah!

Handoko, Paroki Keluarga Kudus, Cibinong, Keuskupan Bogor

Dengan adanya misa *streaming* ini rasanya kurang mantap sih. Tidak enak, biasanya ke gereja menerima komuni dan menerima berkat langsung tapi di misa *streaming* tidak bisa. Kalau yang baiknya ada juga sih, kita bisa berdoa bersama dengan keluarga, bisa Rosario bersama keluarga. Biasanya kita pada sibuk tapi sekarang jam 6 harus di rumah untuk berdoa bersama, ngobrol bersama. Sekarang bisa lebih fokus doanya.

(dikumpulkan oleh AOS)



Pengurus lama dan ketua-ketua unit koperasi Servia

KETUA & PENGURUS BARU KOPERASI SERVIA 2020 - 2022

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Servia XIX dilaksanakan di Aula Hendrikus pada hari Minggu, 3 Februari 2020 Pukul 09.15 - 14.53 WIB dengan tema "Membangun Koperasi yang Modern, Kooperatif, Profesional dan Transparan".

Rapat umum anggota tahunan (RAT) dihadiri oleh sekitar 62% anggota, yaitu 214 orang dari total 347 anggota. Rapat diawali dengan sambutan oleh Ketua Panitia RAT, VF. Sugiarto, diteruskan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Koperasi yang dipandu oleh L. Asmi Purwanti.

Sebagai tamu undangan, hadir Agnes Kartika dari Perwakilan Puskopdit Jakarta, Hendrikus Respati dari Forum CU

Keuskupan Agung Jakarta, dan Fr. Jacky OFM.Conv. Masing-masing tamu undangan memberikan sepatah dua patah kata.

Selain pertanggungjawaban kinerja pengurus pada tahun 2019, pembagian deviden kepada anggota, pada RAT kali ini dilaksanakan pemilihan ketua koperasi sebagai regenerasi kepemimpinan Koperasi Servia. Acara ini dilaksanakan oleh



Serah terima dari ketua lama ke ketua terpilih



Panitia RAT Koperasi Servia XIX



Ketua terpilih periode 2020 - 2022

Tim Pemilihan Umum yang diketuai oleh Ag. Pitoyo, sekretaris L. Asmi Purwanti, anggota yaitu Silverius Rino, Syprianus Dony Ndouk dan Hartati Subandi.

Pemilu Koperasi Servia menghasilkan kepengurusan baru dengan hasil sebagai berikut :

Ketua Umum : FA. Sukirman
Ketua I : Andreas Hardi Prabowo
Ketua II : Antonius CP. Widodo

Acara dilanjutkan dengan serah terima jabatan pengurus lama, yaitu Johannes Suhardi kepada pengurus terpilih, yaitu FA. Sukirman.

Selamat bekerja untuk pengurus baru Koperasi Servia. Semoga karya pelayanan para pengurus dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota.

(teks: franciskarennny)



Tamu undangan Agnes Kartika, perwakilan Puskopdit Jakarta, Hendrikus Respati dari forum CU KAJ & Fr. Jacky OFMConv.



Suasana makan siang saat RAT

Misa Rabu Abu



Orang Kudus

Pelindung Orang Sakit & Wabah

Santa Corona dan Victor



Pada usia 16 tahun, Corona menikah dengan seorang prajurit Romawi yang beragama Katolik bernama Victor. Saat itu, Corona tidak mengetahui bahwa suaminya itu adalah seorang pengikut Kristus. Namun akhirnya, Corona pun memutuskan untuk menjadi seorang pengikut Kristus seperti Victor, suaminya. Karena cintanya kepada Kristus yang begitu tinggi, Corona bahkan dengan berani datang ke istana dan menyatakan dengan terbuka bahwa dia datang untuk menyelamatkan Victor yang sedang disiksa di depan umum dengan cara dicambuk.

Saat hendak ditangkap, Corona berlutut dan berdoa. Dikisahkan bahwa Corona dan Victor disiksa dengan cara kedua kaki dan tangan diikat dengan tali pada pohon palem

yang telah ditekuk ke tanah. Tubuh mereka pun terkoyak ketika pohon palem yang telah ditekuk itu dilepaskan. Menurut Martyrologi Romawi, peristiwa tragis tersebut terjadi di Suriah.

Pada tahun 1943 dan sekali lagi pada tahun 1981, jenazah kedua orang suci itu diperiksa. Hasil pemeriksaan menyatakan bahwa tulang-tulang itu memang berasal dari seorang laki-laki dan perempuan. Dalam pemeriksaan tahun 1981, mereka menemukan serbuk sari cedar, yang merupakan tanaman khas dari selat Mediterania pada saat itu. Para arkeolog mengkonfirmasi bahwa serbuk sari ini hanya ada di Suriah dan Siprus. Jenazah kedua orang kudus ini pun ditempatkan di sebuah Basilika di Anzu, Italia Utara dan telah dilestarikan sejak abad ke-9.

Keduanya adalah martir yaitu orang yang mati karena membela imannya, kemudian dinyatakan sebagai Santo maupun Santa oleh Paus Gregorius IX yang memimpin umat Katolik sedunia pada tahun 1227-1241.

Menurut Aleiteia, Santo Victor dan Santa Corona adalah orang-orang kudus pra-jemaat, yang berarti bahwa mereka diakui sebagai orang suci sebelum proses kanonisasi Gereja distandarisasi. Untuk diketahui, orang suci pertama yang dikanonisasi oleh seorang Paus yakni Ulrich, Uskup Augsburg yang wafat pada tahun 973. Ia dikanonisasikan sebagai orang kudus oleh Paus John XV pada Konsili Lateran tahun 993. Kanonisasi menjadi hukum umum gereja di bawah Paus Gregorius IX (1227- 1241).

Santo Sebastianus



Nama Santo Sebastianus telah dikenal luas sejak masa Gereja Perdana. Ia adalah seorang perwira tentara Romawi yang terkenal karena kegagahan dan kebaikan hatinya. Pada masa penganiayaan Kaisar Diokletianus, perwira Sebastianus tidak mau mengingkari iman Kristianinya. Karena itu ia ikut ditangkap dan dianiaya dengan sangat mengerikan.

Ia diikat pada sebatang pohon lalu para pemanah membidikkan anak-anak panah ke seujur tubuhnya. Mereka meninggalkannya dalam keadaan sekarat agar ia mati dengan menderita perlahan-lahan. Ketika, seorang janda Kristen yang kudus hendak menguburkan jenazahnya, ia sangat terkejut mendapati bahwa Sebastianus masih bertahan hidup. Irene membawanya pulang ke

rumahnya serta merawat lukanya.

Ketika Sebastianus telah sembuh kembali, Santa Irene berusaha membujuknya untuk melarikan diri demi menghindari penganiayaan oleh bangsa Romawi. Tetapi, Sebastianus adalah seorang ksatria yang gagah berani. Ia tidak hendak melarikan diri. Ia bahkan mendatangi Kaisar Ialim Diokletianus dan mendesaknya untuk segera menghentikan penganiayaan terhadap umat Kristiani. Kaisar sangat terperanjat melihat Sebastianus masih hidup. Ia menolak mendengarkan apa yang hendak dikatakan oleh perwiranya itu dan memerintahkan agar Sebastianus ditangkap lagi dan didera hingga tewas. Sebastianus wafat sebagai martir pada tahun 288.

Santo Carolus Borromeus (Bapa kaum Klerus, Rasul Konsili Trente)



Carolus lahir pada tanggal 2 Oktober 1538 dalam sebuah Kastil megah di Aron Novara, Italia. Ayahnya adalah Gilberto Borromeo, Count of Arona dan ibunya bernama Margherita de' Medici. Sama seperti para pemuda ningrat Italia lainnya, ia hidup serba berkecukupan. Tetapi, tidak seperti kebanyakan dari mereka, ia tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mengundang dosa seperti pesta-pora yang sering dilangsungkan di Kastil para bangsawan pada masa itu.

Sejak kecil Carolus sudah bercita-

cita untuk menjadi seorang biarawan. Karena itu pada usia yang sangat muda ia sudah masuk seminari. Di sekolah, awalnya Carolus terkesan sebagai murid yang lamban karena ia tidak dapat berbicara dengan lancar, tetapi ketekunannya membuat ia memperoleh kemajuan yang mengembirakan.

Masa itu adalah masa yang amat kelam dalam Sejarah Gereja. Hidup keagamaan umat amat memprihatinkan. Banyak anak-anak tidak mengenal Tuhan, bahkan mulai berdoa dengan membuat tanda salib saja tidak bisa. Gereja-gereja sepi dari kunjungan umat, bahkan ada gereja yang diubah menjadi toko atau bangsal pesta. Kehidupan iman umat kristiani sudah sangat merosot. Berbagai perpecahan dalam tubuh Gereja semakin kuat. Gereja dihadapkan pada Reformasi Protestan. Gelombang protes terhadap kebijakan-kebijakan Gereja berkecamuk deras.

Carolus muda yang saat itu usianya baru dua puluh dua tahun dipanggil pamannya, Paus Pius IV, ke Roma dan diminta untuk melaksanakan banyak tugas penting. Pada tanggal 31 Januari 1560 Carolus diangkat menjadi kardinal dan pada 7 Februari tahun yang sama ia ditunjuk menjadi Administrator Keuskupan Milan. Ia baru ditahbiskan menjadi diakon pada 21 Desember 1560, dan ditahbiskan imam 4 September 1563, dan ditahbiskan menjadi uskup pada 7 Desember 1563. Ia juga menjabat sebagai Sekretaris Negara Vatikan dan menjadi anggota Kuria Romana. Tugas utamanya adalah mengurus permasalahan Gereja yang paling penting.

Santo Antonius Agung (Antonius dari Mesir, Antonius Agung, Anthony the Abbot)

St. Antonius dilahirkan pada tahun 251 di sebuah dusun kecil di Mesir. Ketika usianya dua puluh tahun, kedua orangtuanya meninggal dunia. Mereka mewariskan kepadanya harta warisan yang besar dan menghendaki agar ia bertanggung jawab atas hidup adik perempuannya. Antonius merasakan belas kasihan Tuhan yang berlimpah



atasnya dan datang kepada Tuhan dalam doa. Semakin lama semakin peka ia akan penyelenggaraan Tuhan dalam hidupnya.

Sekitar enam bulan kemudian, ia mendengar kutipan Sabda Yesus dari Kitab Suci: "Pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga." (Mrk 10:21). Antonius menerima sabda tersebut sebagai sapaan pribadi Tuhan dan jawab-Nya atas doanya yang memohon bimbingan Tuhan. Ia menjual sebagian besar harta miliknya, menyisakan sedikit saja cukup untuk menunjang hidup adiknya dan dirinya sendiri. Kemudian ia membagi-bagikan uangnya kepada mereka yang membutuhkannya. Saudari Antonius bergabung dengan kelompok perempuan yang hidup dalam doa dan kontemplasi.

Antonius memutuskan untuk hidup sebagai seorang pertapa. Ia mohon pada seorang pertapa senior untuk memberinya pelajaran hidup rohani. Antonius juga mengunjungi para pertapa lainnya agar ia dapat belajar kebajikan-kebajikan paling utama dalam diri setiap pertapa. Kemudian ia mulai hidupnya sendiri dalam doa dan tobat sendirian hanya dengan Tuhan saja.

Ketika Antonius berusia lima puluh lima tahun, ia mendirikan sebuah biara guna menolong sesama. Banyak orang mendengar tentangnya dan mohon saran serta

nasehatnya. Antonius akan memberi mereka nasehat-nasehat praktis, seperti "Setan takut pada kita ketika kita berdoa dan bermatiraga. Setan juga takut ketika kita rendah hati dan lemah lembut. Terutama, setan takut pada kita ketika kita sangat mencintai Yesus. Setan lari terbirit-birit ketika kita membuat Tanda Salib."

Santo Quirinus dari Sescia

Santo Quirinus adalah uskup pertama keuskupan Sescia (sekarang Sissek Kroasia) yang menjadi martir Kristus pada masa penganiayaan kaisar Diokletianus. Nama santo Quirinus tercatat dalam buku martirologi yang ditulis oleh uskup Eusebius dari Kaisarea pada awal abad keempat. Menurut sebuah tradisi yang kurang bisa diandalkan, pada masa penganiayaan kaisar Diokletianus, Uskup Quirinus ditangkap dan dipenjarakan pada sekitar tahun 309. Di dalam penjara, Quirinus berhasil membaptis kepala penjara yang bernama Marcellus. Marcellus lalu mengupayakan pembebasan sang uskup, namun gagal karena setelah tiga hari ditahan, gubernur wilayah memerintahkan agar Quirinus dibawa ke Sabaria (sekarang Szombathely, Hungaria).

Gubernur Sabaria yang bernama Amantius mencoba untuk membuat Quirinus murtad dengan memintanya untuk mempersembahkan kurban bagi dewa-dewi pagan Romawi. Ia juga menjanjikan kedudukan dan banyak harta duniawi apabila Quirinus bersedia meninggalkan imannya. Bapak uskup menolak melakukan kekejian tersebut, sehingga ia pun di jatuhkan hukuman mati. Lehernya diikat dengan batu kilang lalu ditenggelamkan di sungai Gyöngyös di Szombathely, Hungaria. Pada abad kelima, relikwi santo Quirinus dipindahkan ke Roma dan dimakamkan di katakombe Santo Sebastianus. Pada tahun 1140, relikwi itu dipindahkan lagi ke Gereja Santa Maria di Trastevere, Roma.

Santo Edmundus

Edmund adalah seorang raja Inggris yang hidup pada abad kesembilan. Ia menjadi raja ketika usianya baru



empat belas tahun. Namun demikian, jabatan yang tinggi itu tidak menjadikannya congkak atau pun sombong. Sebaliknya, ia menjadikan Raja Daud (tokoh Perjanjian Lama) sebagai teladan hidupnya. Edmund berusaha untuk melayani Tuhan sebaik-baiknya seperti yang telah dilakukan Daud. Edmund bahkan menghafalkan mazmur-mazmur Daud di luar kepala.

Raja Edmund memerintah dengan bijaksana, dengan menunjukkan belas kasihan kepada segenap rakyatnya. Ketika pasukan barbar Denmark menyerang negerinya, ia berperang melawan mereka dengan gagah berani. Namun pasukan musuh jauh lebih besar dan lebih kuat daripada pasukannya hingga akhirnya raja Inggris itu tertangkap.

Pemimpin barbar bersedia menyelamatkan nyawanya jika ia setuju dengan beberapa syarat yang mereka ajukan. Tetapi, oleh karena persyaratan-persyaratan tersebut menentang negara dan agamanya, raja menolak. Raja dengan tegas menyatakan bahwa ia tidak akan pernah menyelamatkan nyawanya dengan menghina Tuhan dan rakyatnya. Karena geram, pemimpin kafir itu menjatuhkan hukuman mati kepadanya.

St. Edmund diikatkan ke sebatang pohon dan dicambuki dengan kejam. Raja yang kudus itu menerima siksaannya dengan sabar, sambil menyebutkan nama Yesus untuk memberinya kekuatan. Kemudian, para penyiksanya membiddikan

panah-panah ke seluruh bagian tubuhnya. Para pemanah itu membiddik dengan hati-hati agar tidak mengenai bagian tubuhnya yang vital, sehingga penderitaannya dapat diperpanjang. Ratusan anak panah menghujani tubuh raja Edmund hingga disebutkan bahwa tubuh raja ini kelihatan berduri seperti landak. Pada akhirnya, St. Edmund dipenggal kepalanya. Raja Edmund meninggal pada tahun 870.

Santo Damianus dan Santo Kosmas



Damianus adalah Saudara kembar dari Santo Kosmas. Mereka berdua merupakan siswa-siswa yang sangat terkenal dalam bidang ilmu pengetahuan dan keduanya menjadi dokter yang hebat. Kosmas dan Damianus memandang setiap pasien sebagai saudara dan saudara dalam Kristus. Karena itu, mereka memberikan perhatian besar kepada mereka semua dan melakukan yang terbaik dengan segenap kemampuan mereka. Betapa pun banyaknya perhatian yang harus mereka curahkan terhadap seorang pasien, baik Kosmas maupun Damianus, tidak pernah menerima uang sebagai imbalan atas pelayanan mereka. Sebab itu, mereka diberi nama julukan dalam bahasa Yunani yang artinya "tanpa uang sepeser pun".

Setiap ada kesempatan, kedua orang kudus ini akan bercerita kepada para pasiennya tentang Yesus Kristus, Putra Allah. Orang banyak menyukai kedua dokter kembar ini, karenanya dengan senang hati mereka mendengarkan. Kosmas dan Damianus seringkali memulihkan kesehatan, baik jiwa maupun raga, kepada para pasien

yang datang mohon bantuan mereka.

Ketika penganiayaan oleh Kaisar Diocletianus terhadap umat Kristiani dimulai di kota mereka, kedua dokter ini segera ditangkap. Tak pernah sekali pun mereka berusaha menyembunyikan cinta mereka yang begitu besar terhadap iman Kristiani. Mereka disiksa dan dianiaya, tetapi tak ada yang dapat memaksa mereka untuk mengingkari iman kepada Kristus. Mereka hidup bagi Dia dan menarik begitu banyak orang kepada cinta-Nya. Setelah disiksa mereka berdua akhirnya dijatuhi hukuman mati dengan cara dipenggal pada tahun 303.

Santa Dymphna



Santa Dymphna adalah seorang gadis bangsawan yang cantik jelita yang rela dibunuh ayahnya demi mempertahankan kesuciannya. Ayahnya bernama Damon; seorang raja lokal di Irlandia yang masih kafir. Ibunya adalah seorang Katolik yang mengajari Dymphna tentang ajaran iman dan tata cara hidup yang sesuai dengan iman Katolik. Ketika Dymphna berusia 14 tahun, ia mengucapkan kaul kemurnian dan mempersembahkan dirinya kepada Kristus.

Ketika Dymphna mengetahui niat ayahnya; ia segera melarikan diri dari istana bersama dengan bapak pengakuannya Gerebernus dan dua orang pembantunya yang terpercaya. Mereka berlayar menuju daratan Eropa dan mendarat di Antwerpen Belgia lalu mereka

berlindung di kota Gheel. Salah satu tradisi mengatakan bahwa setelah menetap di Gheel, St. Dymphna membangun sebuah rumah sakit untuk orang-orang miskin disitu. Sungguh Ironis, sebab keberadaannya di Belgia akhirnya dapat tercium oleh ayahnya di Irlandia melalui rumah sakit yang ia dirikan ini.

Damon lalu bersama pasukannya datang ke Belgia mengejar putrinya dan teman-temannya. Ketika menemukan mereka, Damon memerintahkan untuk membunuh Pastor Gerebernus dan dua orang pembantunya; lalu mencoba memaksa Dymphna untuk kembali bersamanya ke Irlandia. Dymphna dengan tegas menolak. Karena itu Damon lalu menghunus pedangnya dan memenggal kepala Dymphna. Peristiwa ini terjadi pada tahun 620 tatkala Dymphna baru berumur 15 tahun.

Pada abad ke-13, makam keempat martir ini ditemukan kembali oleh warga Gheel. Dikisahkan bahwa ketika warga memasuki gua, mereka menemukan tulang-tulang Dymphna dan Gerebernus telah secara ajaib dikebumikan di dua batu sarkofagus. Pada salah satunya terdapat sebuah ubin merah dengan tulisan "Dymphna".

Banyak mukjizat terjadi di Gheel setelah relikwi keempat martir itu ditemukan. Mukjizat-mukjizat yang terjadi di kuburan Dymphna menunjukkan kesucian dan kesalehan hidup Dymphna. Sejumlah orang dengan penyakit epilepsi, penyakit jiwa dan orang-orang yang kerasukan roh jahat disembuhkan setelah mengunjungi makam Santa Dymphna. Sisa jenazah Santa Dymphna kemudian dimasukkan ke dalam sebuah peti perak dan ditempatkan di gereja Gheel yang dinamai Gereja Santa Dymphna, sesuai namanya. Sedangkan jenazah Santo Gerebernus dipindahkan ke Xanten Jerman. Pada akhir abad ke-15 Gereja St. Dymphna di Gheel terbakar, namun Gereja baru yang lebih megah kemudian dibangun di tempat di mana tubuhnya pertama kali dimakamkan. Gereja itu sampai

sekarang masih berdiri.

Santo Eustachius



Eustachius adalah seorang jenderal Romawi bernama Placidus. Ia adalah seorang Jendral yang cakap dan disegani, serta menjadi orang kepercayaan kaisar.

Eustachius berasal dari Madrid, Spanyol. Dalam jajaran para kudus, ia dihormati sebagai salah seorang santo pelindung bagi para pemburu dan penolong dalam kesukaran hidup. Kisah hidupnya tidak cukup jelas diketahui. Namun dari cerita yang berkembang di kalangan umat beriman, diketahui bahwa ia adalah seorang panglima militer Romawi yang sangat masyur.

Keanggotaannya di dalam Gereja Kristus terjadi secara ajaib. Konon sementara ia berburu di Guadagnolo, Italia Tengah, tampaklah padanya seekor rusa jantan yang menyandang sebuah 'salib' di antara tanduk-tanduknya. Ia terpaku memandang rusa itu dan tidak berani membunuhnya. Semenjak itu ia mulai banyak merenung perihal arti penglihatan ajaib itu. Lalu ia memutuskan untuk menjadi Kristen bersama anak isterinya. Keputusan ini mengakibatkan ia dipecat dari jajaran militer Romawi dan dari jabatannya sebagai panglima perang. Ia kemudian mengalami banyak kesulitan hidup, menjadi miskin dan melarat. Isteri dan anak-anaknya dipisahkan dari padanya.

Krisis di dalam kekaisaran Romawi menyebabkan ia dipanggil kembali oleh Kaisar Trajanus untuk memimpin pasukan ke Eropa Timur.

Dalam ekspedisi itu secara tak terduga ia bertemu kembali dengan isteri dan anak-anaknya jauh dari Roma. Dalam peperangan itu, Eustachius memperoleh kemenangan yang gemilang atas pasukan musuh, dan disambut dengan meriah oleh rakyat Roma. Sebagai ucapan syukur kaisar mengadakan upacara korban untuk menghormati dewa-dewi Romawi. Eustachius menolak mengikuti upacara kafir itu justru karena imannya akan Kristus. Ia memang sadar sepenuhnya bahwa kekafiran merupakan lawan yang berat dan berbahaya, namun demi imannya ia dengan tegas menolak setiap bujukan kaisar untuk ikut serta di dalam upacara syukur kafir itu. Karena pendiriannya yang tegas itu, akhirnya ia bersama keluarganya dicampakkan ke dalam api hingga hangus. Santo Eustachius menerima mahkota kemartiran pada tahun 188 di Kota Roma, Italia.

Teks: Chandra
(dari berbagai sumber)



Perawat wanita berpengalaman, siap kerja, mencari pekerjaan untuk merawat orang sakit dan lanjut usia yang berdomisili di Jakarta.

Peminat hubungi :

Ibu Milla
☎ 0812 - 1068 2538.

TRI HARI SUCI



Sajian Kuliner

Ayam Pop Padang

Resep dikirim oleh **Lilis Thamrin**
(Lingkungan St. Felix Cantalice
Wilayah St. Monica)



Bahan-bahan :

- 1 ekor ayam kampung
- 1 sdt air jeruk nipis
- 1 batang serai dimemarkan
- 1 sdm bawang putih yang dihaluskan
- 1 sdt garam
- 400 ml air kelapa
- Secukupnya minyak untuk menggoreng

Bahan untuk Sambal :

- 1 bh tomat masak
- 2/3 cabe keriting
- 1 sdt garam
- 1 sdt bawang putih iris
- 1 sdm air

Cara membuat Sambal :

Rebus cabe hingga matang, ambil 1 sdm air rebusan, lalu blender cabe, tomat, garam, bawang putih hingga halus.

Cara membuat Ayam Pop Padang :

- Balur ayam yang sudah dikupas kulitnya dengan air jeruk nipis, diamkan sejenak.
- Baluri kembali ayam dengan bawang putih giling dan garam, diamkan lagi sejenak.
- Panaskan wajan, masukkan serai, air kelapa dan ayam yang sudah berbumbu, ungkep dalam panci tertutup hingga ayam lunak, kemudian angkat.
- Siapkan wajan dengan minyak cukup banyak, setelah panas masukkan ayam tadi sebentar saja (kurang lebih 5 menit) kemudian angkat dan siap disajikan bersama sambalnya.

Selamat mencoba !

Novena Pembebasan dari Virus Corona.

Allah Bapa kami yang Maharahim, kami bersyukur atas cinta kasih-Mu yang menyelamatkan kami melalui pengorbanan Putera-Mu, Tuhan kami, Yesus Kristus. Kami bersyukur atas iman yang Engkau tanamkan dalam diri kami sehingga dalam situasi apa pun kami mengandalkan-Mu dan senantiasa memohon kepada-Mu.

Pandanglah kami semua dan seluruh warga dunia yang kini sedang menghadapi wabah virus Corona. Curahkanlah kasih-Mu atas kami. Bentengilah dan peliharalah kami agar segera terbebas dari serangan wabah ini. Sembuhkanlah saudara-saudari kami yang sakit karena wabah ini dan dari pelbagai penyakit. Terimalah mereka yang telah meninggal dunia di dalam kemuliaan bersama-Mu dan menghibur serta meneguhkan iman keluarga yang ditinggalkan.

Tuntunlah para pemimpin bangsa agar terus menerus berusaha sekuat tenaga untuk menghentikan tersebarnya virus Corona ini dan mengatasi akibat-akibatnya. Bantulah para tenaga profesional dari pelbagai bidang ilmu, agar secepatnya dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh virus Corona ini. Sertailah tenaga kesehatan dan semua orang yang dalam satu dan lain cara, terlibat dalam memulihkan keadaan. Semoga Engkau menganugerahkan kepada mereka semua, perlindungan, kekuatan, serta rahmat yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab ini.

Gerakkanlah kami semua seluruh warga masyarakat untuk terlibat bersatu padu mengambil sikap yang tepat sesuai dengan kebijaksanaan pimpinan bangsa kami serta aturan dan petunjuk kesehatan. Curahkanlah Roh Kudus-Mu kepada para gembala kami agar mampu menggembalakan umat-Mu dengan bijaksana di situasi yang sulit ini dan menuntun kami semua untuk semakin berserah diri kepada daya penyelenggaraan-Mu. Amin.

Bapa Kami

Salam Maria

Bunda Maria, Bunda Segala Suku, Bunda Umat Berhikmat, tolonglah kami untuk menyelaraskan diri dengan kehendak Bapa dan melakukan apa yang disabdakan Yesus kepada kami. Putera-Mu telah menanggung penderitaan, memikul dukacita melalui Salib untuk membawa kami menuju sukacita kebangkitan. Doakanlah kami agar Putera-Mu pun menuntun membebaskan kami dari belenggu wabah virus Corona ini.

Kami mencari perlindungan dibawah naunganmu, wahai Bunda Allah yang kudus. Bantulah membawa permohonan kami kepada Putera-Mu. Supaya kami yang berada dalam pencobaan, dibebaskan dari setiap



marabahaya, wahai Perawan yang mulia dan berbelas kasih.

Bapa Kami

Salam Maria

Para orang kudus, pelindung penyakit menular dan Empat Belas Penolong Suci, kami percaya, melalui doa-doamu akan membantu kami melawan wabah virus Corona ini.

Semasa hidup di dunia, engkau semua telah mencurahkan hidup untuk melawan pelbagai penyakit menular. Kini bantulah kami agar semakin dikuatkan untuk menghadapi virus ganas ini. Dampingilah para tenaga medis agar dimampukan untuk terus berjuang di garda terdepan. Sambutlah mereka yang telah meninggal dunia dalam persekutuan para kudus dan doakanlah mereka yang sakit agar disembuhkan. Amin.

Bunda Penolong Abadi, **doakanlah kami.**

Bunda Semua Orang Berduka, **doakanlah kami.**

Santo Yosep, Pelindung Gereja, **doakanlah kami.**

Malaikat Agung Santo Mikael, Gabriel dan Rafael, **doakanlah kami.**

Santo Sebastianus, **doakanlah kami.**

Santo Carolus Borromeus, **doakanlah kami.**

Santo Antonius Agung, **doakanlah kami.**

Santo Quirinus, **doakanlah kami.**

Santo Edmundus, **doakanlah kami.**

Santo Damianus, **doakanlah kami.**

Santo Dymphna, **doakanlah kami.**

Santo Eustakius, **doakanlah kami.**

Santa Corona dan Santo Victor, Pelindung dari Bahaya Pandemi, **doakanlah kami.**

Empat Belas Penolong Suci, **doakanlah kami.**

Dan para kudus Allah, pelindung dari wabah dan penyakit, **doakanlah kami.**

Amin.



Postulan bersama penghuni panti rehabilitasi eks kusta, Besamat, Talun Kenas, Deli Serdang

Kursus Dasar Fransiskan untuk para Postulan OFMConv.

Dari tanggal 13 sampai 18 Januari 2020, para postulan Ordo Saudara Dina Konventual Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia (OFMConv) mendapat kesempatan mengenal dan mendalami sosok Santo Fransiskus dari Assisi sang pendiri tiga Ordo yang tersebar di seluruh dunia. Kegiatan ini bertempat di Biara Santa Katarina Tiga Juhar, Deli Serdang, Sumatera Utara. Para peserta berjumlah 14 para saudara Postulan.

Pembawa dan pendamping kursus ini adalah Saudara Fictorium Natanael Ginting OFMConv. Beberapa hal penting yang dibagikan kepada para peserta adalah melihat secara langsung teks Fransiskus khususnya tentang teks-teks

pertobatan Santo Fransiskus dan juga dokumen ordo tentang hidup para postulan sebagai tahap awal persiapan memasuki masa novisiat.

Selain itu para postulan juga diajak untuk mengenal sejarah kehadiran OFMConv di Indonesia yang awal



Berbagi bersama Postulan dan penghuni panti rehabilitasi eks kusta, Besamat, Talun Kenas, Deli Serdang



Misa Ekaristi bersama Postulan dan penghuni panti rehabilitasi eks kusta

mula di mulai di Bogor tahun 1937 dari Provinsi Belanda-Belgia sampai 1961 dan kemudian dilanjutkan di Keuskupan Agung Medan tahun 1967 oleh Pastor Pertama OFMConv asal Indonesia, P. Adeodatus Laibahas OFMConv. Namun tidak berlangsung lama karena saudari maut menjemputnya pada tanggal 16 April 1967. Misi OFMConv kemudian dilanjutkan di Keuskupan Agung Medan lewat kehadiran 3 misionaris dari Italia, yaitu P. Giuseppe Brentazolli OFMConv, P. Ferdinando Severi OFMConv, dan P. Antonio Murru OFMConv. Karya OFMConv selanjutnya berkembang dan pada tanggal 8 Juni 2019 menjadi Provinsi Mandiri yang berkarya di beberapa keuskupan: Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Atambua, Keuskupan Tanjung Karang, Keuskupan Tanjung Selor, tahun 2007 sampai 2013 pernah berkarya di Tamdue, Napu, Palu Keuskupan Manado dan pada tahun 2015 membuka misi di Passabe, Timor Leste.

Pada akhir kursus ini, hari Jumat 18 Januari 2020, para postulan diajak mengenal, memahami dan mengalami secara langsung pengalaman pertobatan Santo Fransiskus. Salah satu tahap penting pengalaman pertobatan santo Fransiskus adalah pertemuan dengan

orang kusta.

Para postulan diajak untuk mengalami secara langsung pengalaman sang Santo yang dituangkan dalam wasiatnya dengan mengunjungi panti rehabilitasi Kusta, Besamat, Deli Serdang. Dalam perjalanan menuju lokasi yang berdurasi sekitar 40 menit dengan menggunakan mobil, para postulan diajak untuk membaca dengan membaca teks Wasiat Santo Fransiskus ayat 1 sampai 3. Demikianlah bunyinya: "Beginilah Tuhan menganugerahkan kepadaku, Saudara Fransiskus, untuk mulai melakukan pertobatan. Ketika aku dalam dosa, aku merasa amat muak melihat orang kusta. Akan tetapi Tuhan sendiri menghantar aku ke tengah mereka dan aku merawat mereka penuh kasihan. Setelah aku meninggalkan mereka, apa yang tadinya terasa memuakkan, berubah bagiku menjadi kemanisan jiwa dan badan; dan sesudahnya aku sebentar menetap, lalu aku meninggalkan dunia" (Was. 1-3; FF 110. 1-3; dari Karya- karya Fransiskus oleh Leo Laba Ladjar OFM).

Para postulan diajak untuk membaca teks ini berulang-ulang dan merenungkannya secara pribadi selama dalam perjalanan. Sesampainya di tempat, kemudian pendamping memberi keterangan singkat tentang makna dan tafsiran teks wasiat, para postulan kemudian secara langsung berdialog dan berbagi bersama dengan para eks penyakit kusta yang tinggal di panti rehabilitasi ini. Pertemuan ini ditutup dengan Perayaan Ekaristi bersama dan rekreasi bersama. Para postulan sangat antusias dengan seluruh kegiatan selama satu minggu ini khususnya pengalaman langsung bertemu, berbicara, berdialog, berdoa dan berbagi bersama saudara-saudari di panti rehabilitasi eks Kusta Besamat. Selama masih ada waktu marilah kita berbuat baik (St. Fransiskus). Pace e bene.

(teks: P. Fictorium Natanael Ginting OFMConv)





Misa Perayaan Ulang Tahun KAJ Ke-213 **Mari Menulis Kisah Para Rasul Bab Ke-29 !**

Pada Jumat 8 Mei 2020, Bapak Uskup Ignatius Kardinal Suharyo bersama beberapa imam merayakan perayaan ulang tahun KAJ ke-213 di Gereja Katedral Maria Diangkat Ke Surga pada pukul 18.00. Oleh karena masih dalam masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maka perayaan misa tidak dihadiri oleh umat tapi disiarkan secara langsung melalui Youtube Komsos KAJ. Siaran misa tersebut ditonton oleh setidaknya 2.500 orang (belum terhitung yang mengikuti misa tersebut bersama anggota keluarga di rumah). Berikut ini adalah renungan singkat yang disampaikan oleh Bapak Uskup Ignatius Kardinal Suharyo saat homili pada misa tersebut.

Pada hari ini kita ingin bersyukur kepada Tuhan atas 213 tahun KAJ. Meskipun perayaan ini kita rayakan secara sederhana, justru akan semakin terasa bermakna. Pada hari-hari belakangan ini pada Perayaan Ekaristi harian, dibacakan kutipan-kutipan dari Kisah Para Rasul. Bacaan dari Kisah Para Rasul akan terus dibacakan sampai Perayaan Pantekosta nanti. Kisah Para Rasul memuat sejarah Gereja Perdana yang berisi pewartaan Injil ke berbagai tempat. Bagian penutup dari Kisah Para Rasul yaitu bab 28 sangat istimewa karena dibuat terbuka. Ayat terakhir dari bab ini sangat bagus “Dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan

mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus” (Kis 28 : 31). Kisah Para rasul ini tidak ditutup dengan kisah kemartiran Paulus, tapi justru ditutup dengan keterbukaan tentang karya pelayanan dan pewartaan tentang Tuhan.

Pewartaan tersebut berkembang ke seluruh dunia hingga akhirnya pada tanggal 8 Mei 1807, pewartaan itu sampai di Prefektur Apostolik Batavia. Ini adalah karya Tuhan. Para perintis yaitu para misionaris dari Belanda datang ke nusantara. Para misionaris ini memiliki peran yang sangat penting. Pada buku perayaan 213 KAJ, sub judulnya tertulis “Pada Awal Seorang Martir”. Di sini mau diceritakan tentang seorang misionaris Jesuit bernama Egidius



d'Abreu. Ia diperlakukan dengan sangat tidak manusiawi oleh VOC. (catatan Warta: Pada saat VOC berkuasa pada tahun 1619 hingga 1792 semua kegiatan Katolik dilarang, para imam Katolik pun dilarang memberikan pelayanan). Misionaris Egidius d'Abreu akhirnya wafat pada tahun 1624 setelah VOC memukulinya sampai mati. Ia diperlakukan demikian karena ia memberikan sakramen-sakramen dan berdoa. Setelah Batavia dibuka untuk menerima para misionaris, datanglah misionaris-misionaris lainnya dari Eropa. Mereka naik kapal berbulan-bulan. Ketika mereka datang, mereka tidak disambut dengan kemeriahan. Mereka malah disambut oleh wabah kolera. Banyak misionaris para imam, suster, dan awam meninggal pada usia muda.

Buah dari pengorbanan para imam perintis, biarawan, biarawati, serta awam yang telah menanamkan dasar yang kuat itu adalah keuskupan kita yang memiliki umat yang tangguh. Pada jaman ini kita mengemban tanggung jawab sejarah untuk merawat, mengembangkan, dan menumbuhkan keuskupan kita sehingga semakin hidup, relevan, dan signifikan. Tanggungjawab kita adalah bahwa kita perlu menulis bab ke-29 pada kitab Kisah Para Rasul.

Sampai pada tahun 2012, KAJ belum punya logo yang menggambarkan identitas KAJ. Saat merumuskan logo itu terjadi diskusi yang panjang. Banyak dengan symbol-simbol yang bermakna. Kata KAJ mau ditulis di atas atau di bawah? Akhirnya yang di bawah ditulis Gembala Baik dan Murah Hati dengan semangat Gembala Baik dan Murah Hati mengembangkan KAJ.

Dalam logo itu ada pula gambar domba. Domba yang



ada pada logo KAJ digambarkan dalam posisi berdiri bukan domba yang duduk atau berbaring. Posisi berdiri artinya siap untuk mengambil tanggungjawab sejarah. Selain itu tongkat Gembala KAJ juga sudah berbeda. Semula ada lambang kota Sittard di Belanda, karena tongkat itu diberikan oleh umat katolik kepada Vikaris Apostolik Batavia saat itu. Sekarang lambang di tongkat itu sudah berganti menjadi logo KAJ, supaya umat KAJ hidup semakin kontekstual.

Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak, ibu, bruder, suster, dan para rekan iman yang telah ambil bagian, baik besar atau kecil untuk menulis Kisah Para Rasul bab ke 29. Semoga iman kita semakin hidup, relevan dan signifikan.

(teks: AOS)

Semua Berdiri

Pastor di sebuah paroki di sebuah kota besar sedang dipenuhi dengan pikiran tentang bagaimana ia akan meminta kepada umatnya untuk menyumbangkan sebagian uangnya yang akan dipakai untuk memperbaiki gedung gereja yang telah di bakar akibat kerusakan. Pastor itu berpikir keras, karena dana yang diberikan oleh pusat masih kurang.

Di dalam situasi tersebut, seorang petugas liturgi memberitahukan bahwa pemain organ yang biasa bertugas sedang sakit. Kemudian ia menyuruh petugas liturgi tersebut untuk mencari pengganti pemain organ. Akhirnya tidak lama kemudian ia mendapatkan pemain organ pengganti pada saat-saat terakhir. Pemain organ pengganti itu ingin mengetahui lagu-lagu apa saja yang harus dimainkan di dalam Misa.

"Ini adalah salinan daftar lagu Misa," kata Pastor tak sabar, tetapi kamu harus memikirkan satu lagu yang harus dimainkan setelah saya mengumumkan soal dana pembangunan gereja ini, sang pemain organ mengangguk-angguk tanda mengerti. Pastor tersebut sangatlah puas.

Di tengah-tengah khotbah, Pastor itu berkata, "Saudara-saudari yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus, kita sedang dalam kesulitan. Perbaikan atap gedung ini perlu dana tiga kali lebih besar daripada yang kita perhitungkan dan kita perlu dana Rp. 100 juta lebih. Siapa yang ingin menyumbang Rp. 1.000.000,- per orang, silahkan berdiri!" beberapa menit setelah pastor berkata cuma ada 3 orang yang berdiri.

Melihat kejadian itu pemain organ memeras otak, kemudian terdengarlah dia memainkan lagu: INDONESIA RAYA. Dan seluruh umat terpaksa berdiri...



Para guardian, rektor, magister bersama minister provinsial, asisten jeneral untuk Asia & Fr. Valerio Folli

Kapitel Biasa **Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia** Gelombang Kedua

Pada tanggal 27 sampai 31 Januari 2020 Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia merayakan kapitel gelombang kedua bertempat di pusat Spiritualitas Karmel, Tanjung Pinggir, Pematangsiantar. Kapitel ini dipimpin oleh minister provinsial yang baru terpilih saudara Cornelius Tri Chandra Fajariyanto OFMConv.

Hadir dalam perayaan kapitel ini Asisten Jeneral Ordo Untuk Asia FAMC ((Federation of Asian Minors Conventual) Saudara Benedetto Seung-jae BAEK bersama 65 saudara peserta kapitel Provinsi baru (sebagian saudara tidak bisa hadir karena sakit dan alasan khusus) dan saudara Valerio Folli sebagai utusan dari Provinsi Induk Santo Antonius Padua, Italia Utara yang sedang mendampingi pertumbuhan Provinsi baru ini.

Kapitel dimulai pada Senin, 27 Januari sore dengan Perayaan Ekaristi votif Roh Kudus yang dipimpin oleh Minister Provinsial, Saudara Kornelius Tri Chandra Fajariyanto. Setelah Perayaan Ekaristi

sampai hari Rabu, 29 Januari pagi didedikasikan untuk diskusi tentang program kuadrienal (empat tahunan)

Provinsi yang termuat dalam rancangan keputusan. Pada saat akhir sesi ini, tim persiapan statuta



Pengakuan iman dan sumpah para guardian



Provinsi memaparkan draf kedua yang kemudian dikoreksi oleh peserta Kapitel. Selama kegiatan ini berlangsung, para peserta kapitel bekerja dengan sungguh-sungguh dan memberikan koreksian yang perlu untuk menghasilkan statuta provinsi yang akurat dan sesuai dengan Konstitusi dan statuta jeneral. Kemudian statuta yang sudah disempurnakan lewat perbaikan disahkan bersama oleh seluruh peserta Kapitel yang nantinya akan melalui tahapan-tahapan selanjutnya ke Kuria Jeneral untuk dipromulgasikan. Pada akhirnya seluruh rancangan keputusan yang sudah menjadi keputusan divoting oleh seluruh peserta kapitel dan menjadi Program Provinsi empat tahun kedepan.

Hari Kamis, 30 Januari diadakan pemilihan para Guardian (pelayan biara) dan juga para formator (Rektor dan magister novis). Para Guardian yang terpilih adalah sebagai berikut: Guardian Biara Santo Yosef Delitua adalah Saudara Titus Khian Limngardi, Biara Sang Penebus Bandar Baru adalah Saudara Tarsisius Robert Zonpiter Sihotang, Biara Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan, Medan adalah Saudara Andreas Elpian Gurusinga, Biara Santo Bonaventura, Sinaksak adalah Saudara Longinus Judung, Biara Santo Lukas Sunter Jakarta adalah Saudara Justianus Bayu Aprianto, Biara Santa Katarina Tiga Juhar adalah Saudara Ignasius Susilo Yakobus, Biara Santo Antonius Padua, Sasi Kefamenanu adalah Saudara Florentinus Nongo Sembiring, Biara Santo Antonius Padua, Tiga Dolok adalah Saudara Gilberto Albino Dos Reis Da Costa.

Pada hari itu pula telah terpilih para formator, yaitu antara lain Rektor Seminari Menengah Santo Fransiskus Assisi, Bandar Baru adalah Saudara Samuel Simangunsong, Rektor Postulan Santa Katarina, Tiga Juhar adalah Saudara Maksinimus Nepsa, Magister Novis di Novisiat Santo Antonius Padua, Tiga Dolok adalah Saudara Gilberto Albino Dos Reis Da Costa dan Rektor Seminari Tinggi-Skolastikat Santo Bonaventura, Sinaksak adalah Saudara Longinus Judung.

Selamat berkarya para Saudara, dengan tuntunan Roh Kudus kita melayani sesama.

(teks: pastor fictorium natanael ginting ofmconv.)

Misa Anak Berkebutuhan Khusus KAJ 2020



Misa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) se-Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dilaksanakan pada 2 Februari 2020 yang lalu. Misa ini dipimpin langsung oleh Bapak Uskup Ignasius Kardinal Suharyo dan dua konslebran lainnya yakni Pastor Andang dan Pastor Edy.

Misa ABK sendiri ini merupakan misa ABK pertama kali di KAJ. Misa ini berdasarkan pesan Paus Fransiskus bahwa kita harus mendukung sahabat-sahabat kita yang tersingkirkan seperti kaum cacat, papa, miskin, terutama yang menyandang disabilitas.

Kita diajak untuk mendukung kaum disabilitas dengan spesifikasi khusus yakni yang mengalami masalah dengan perkembangan mental. Perayaan Misa bersama anak-anak berkebutuhan khusus ini dilakukan sebagai perwujudan misi kepausan. Bapak Uskup bersama Pastor Andang dan Pastor Edy mengajak diskusi beberapa kelompok yang memang memberikan pelayanan kepada umat berkebutuhan khusus secara umum, bukan hanya anak-anak saja.

Ketua panitia misa ABK ini, yaitu Elsa Irrine Primanto Gunawan mengatakan bagaimana caranya membuat misa ABK di KAJ, karena saat ini sudah banyak paroki di KAJ dan sekitarnya dan mereka sudah mengadakan misa sendiri-sendiri.

"Misa ini dilaksanakan dalam lingkup keuskupan untuk menciptakan gerakan bahwa KAJ peduli umat berkebutuhan khusus. Untuk kali ini kita memang spesifik di anak-anak berkebutuhan khusus dengan mental disabilitas. Karena ini yang pertama kali, kita belum *expert* dan masih mencoba. Jadi kita spesifikkan ke situ dulu, dengan harapan kedepannya bisa merangkul semua jenis ABK," kata wanita yang akrab dipanggil Inne ini. Inne menyebutkan, bahwa acara ini adalah gerakan peduli ABK nantinya juga akan menjadi gerakan umat berkebutuhan khusus. Bersama panitia

lainnya Inne berharap agar ada kegiatan ABK lainnya selain perayaan Ekaristi. Namun hingga saat ini bentuk kegiatan ini masih terus dibicarakan untuk kelanjutannya.

Dalam misa khusus ABK ini ada sekitar 167 ABK dan umat yang hadir kira-kira secara keseluruhan mencapai 500-an. Misa yang berlangsung ini terasa luar biasa, semua berjalan dalam suasana tenang. Di awal Misa, tidak ada musik yang berasal dari organ. Mereka diberi ketenangan dengan alunan harpa yang dimainkan secara langsung (bukan rekaman). Bahkan ketika misa berlangsung, tidak ada ABK yang berteriak-teriak atau bertindak semaunya sendiri. Mereka bisa mengikuti Misa dengan tertib, meski sesekali masih ada yang tiba-tiba berdiri dan duduk lagi. Para petugas liturgi pun adalah ABK, di mana mereka membaca bacaan-bacaan dari kitab suci dan doa umat.

Para pembawa persembahkan pun para ABK yang bisa mengendalikan diri dengan baik dan tetap didampingi oleh para pendamping. Pada saat konsenkasi pun keheningan tetap terjaga dan berjalan tanpa ada keributan sedikit pun. Ketertiban juga tampak saat penerimaan komuni. Anak-anak langsung mendapat komuni Bapak Uskup. Keheningan dan ketertiban terus terjaga hingga misa selesai. Banyak yang bersukaria dan ketika diajak foto bersama mereka semua antusias bertepuk tangan serta bersorak gembira.

"Ketika melayani mereka harus punya hati dan sukacita. Menganggap mereka sama dengan yang lainnya. Meski berbeda, mereka tetap umat gereja yang berhak untuk mengikuti misa," ujar Inne. Inne berharap kedepannya, semua umat di gereja terbuka dengan kehadiran ABK. Sembari menyebarkan bahwa mereka tidak berbeda dengan kita.

(teks: okta)





17 Tahun Bina Iman Remaja St. Lukas Unshakeable Generation



*17 tahun sudah Bina Iman Remaja Santo Lukas berdiri.
Setia melakukan doa, derma, kurban dan kesaksian.
Membentuk semangat saling menolong dan saling berbagi.
Membangun iman yang kuat dan tidak tergoyahkan.*

Perjalanan Bina Iman Remaja Santo Lukas selama 17 tahun sungguh merupakan anugerah dan kemurahan Tuhan. Betapa tidak, BIR tetap tidak tergoyahkan walaupun menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanannya. Berawal dari

inisiasi Ibu Magda, BIR, yang berdiri pada 19 Januari 2003, terus bertumbuh menjadi wadah untuk pengembangan iman para remaja. Semangat misioner terus digaungkan untuk menjadi warna dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Salah

satunya adalah Easter Carol dan Christmas Carol yang akhirnya menjadi tradisi BIR. Baru pada Paskah kali ini, BIR terpaksa membatalkan aktivitas *caroling* mengingat situasi pandemi yang tidak memungkinkan adanya kegiatan berkumpul. Semoga kerinduan untuk membagikan sukacita Paskah dan Natal kepada umat dapat dilakukan setelah penyebaran virus COVID 19 dapat diatasi.

Pada periode enam tahun kedua, Ci Zhen yang didapuk menjadi Koordinator terus membangun komunitas BIR dengan semangatnya yang luar biasa. Tidak terhitung berapa kali Ci Zhen menjemput satu demi satu anak agar mau mengikuti kegiatan BIR, termasuk kegiatan yang diadakan Sekami KAJ. Ci Angel sangat terkesan dengan dorongan dan dukungan yang diberikan sehingga ia dapat mengembangkan





diri dari sebatas partisipan hingga kemudian menjadi Pembina BIR. Program kaderisasi ini yang kemudian Tante Lina teruskan saat menjadi Koordinator BIR pada tahun 2013-2019. Tim G-Force yang dipimpin oleh Ko Chris merupakan cikal bakal terbentuknya tim pembina yang kemudian melahirkan tim pembina berikutnya, yaitu tim 2D2K yang digawangi oleh Ko Sergio. Saat ini, ada tim *Servant Leader* yang sedang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin berikutnya.

Ibarat remaja 17 tahun yang sedang bertumbuh menjadi manusia dewasa, komunitas BIR juga semakin aktif untuk berbenah. Wajah baru Koordinator yang masih tergolong OMK, yaitu Ko Ajong, terus merangkul adik-adik untuk

mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Kemandirian untuk melakukan berbagai kegiatan dan dorongan untuk membagikan talenta dalam pelayanan merupakan hal yang menjadi program berikutnya. Pastinya adik-adik selalu menunggu pertemuan demi pertemuan yang dilakukan dengan kreatif dan *fun*. Pada pesta ulang tahun yang berlangsung pada 1 Februari 2020, Om Thomas dan Romo Marsel memberikan wejangan kepada BIR untuk terus meningkatkan semangat untukewartakan Injil dan melakukan pelayanan. Om Irhandi juga mengingatkan para remaja BIR untuk terus meningkatkan solidaritas dan berbagi dalam Gereja Santo Lukas yang majemuk, serta semakin aktif mengajak para remaja untuk terlibat dalam berbagai kegiatan

pengembangan iman. Terima kasih kepada Romo Nur Widi, Romo Wisnu, Suster Asia, Ibu Yeyen dan rekan-rekan pembina Sekami yang turut mendoakan agar BIR Santo Lukas menjadi bintang misioner yang terus bersinar dan menjadi berkat bagi para orang-orang di sekitar.

Selamat ulang tahun ke-17. Semoga BIR dapat terus bertumbuh menjadi keluarga besar yang selalu ada untuk para remaja, baik di saat suka dan duka. Semoga kita semua terus terpanggil untuk membagikan terang dan menjaga cahaya iman para remaja.

Unshakeable Generation ... Yes We Are !

(teks: lina mustopoh - foto: jason enrico dan andre wijaya)





Tahbisan 3 Diakon OFMConv. Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia

Persaudaraan Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia bersyukur atas rahmat Tahbisan Diakon yang diterima oleh tiga saudara pada tanggal 12 Februari 2020, di Gereja Santo Yohanes Paulus II, Namo Pecawir-Tuntungan, Medan.

Mereka yang menerima tahbisan adalah Saudara **Maksimilinus Sayta Graha Ginting OFMConv** dari Paroki Santa Perawan Maria, Kabanjahe, Keuskupan Agung Medan, Saudara **Ludofikus Suban Hayong OFMConv** dari Paroki Santa Maria Imaculata Lewolaga, Keuskupan Larantuka dan Saudara **Samuel Simangungsong OFMConv**, dari Paroki Hati Kudus Yesus, Banda Aceh, Keuskupan Agung, Medan.

Mereka menerima tahbisan diakon dari penumpangan tangan dan doa tahbisan oleh Uskup Keuskupan

Agung Medan, Mgr. Kornelius Sipayung OFMCap. Hadir juga dalam perayaan ini Uskup Emeritus Mgr. A.G. Pius Datubara OFMCap yang bertepatan dengan hari ulang tahunnya yang ke-86.

Bapak Uskup dalam homilinya menerangkan tugas-tugas Diakon. Selain itu untuk menjalankan tugas-tugas yang telah digariskan dalam *Lumen Gentium* (LG) dan menghidupkan 7 karunia Roh: *hikmat, pengertian, nasihat, keperkasaan, takut akan Allah, kesalehan, pengenalan akan Allah*, takut akan Allah dibutuhkan kecakapan-kecakapan lain yang mendukung tugas pelayanan ini. Semangat doa menjadi dasar utama hidup beriman dan para pelayan. Dalam doa dan dalam membaca serta merenungkan Sabda Tuhan para diakon mampu mendengar hati Tuhan dan menyerupainya. Maka dari itu hendaklah para Diakon dan pelayan-pelayan Tuhan menjalankan hidup teratur dengan jadwal yang jelas dan rapi. Keteraturan ini akan mendukung seluruh pelayanan kepada Umat Allah, Gereja dan masyarakat.





Setelah perayaan Ekaristi, acara dilanjutkan dengan ramah tamah di depan pastoran, Paroki Santo Yohanes Paulus II, Namo Pecawir Tuntungan. Dalam acara ini, dirayakan juga pesta ulang tahun Uskup emeritus. Mgr. A.G. Pius Datubara OFMConv. Seluruh yang hadir dalam perayaan ini tampak ceria dan menikmati suasana persaudaraan diiringi nyanyian, kata-kata sambutan dan hiburan dari para Frater Biara Santo Bonaventura Pematangsiantar, para Postulan OFMConv Tiga Juhar dan para suster dan Postulan suster Fransiskus Dina (SFD). Para saudara yang baru menerima tahbisan diakon menerima tugas perutusan dari Provinsi Maria Tak Bernoda Indonesia yang dibacakan oleh Sekretaris Saudara Titus Limngardi Khian OFMConv. Diakon Maksimilianus Satya Graha Ginting OFMConv diutus ke Biara Santo Yosef Delitua, membantu di Kuria Provinsi dan di Paroki Santo Yosef Delitua, Keuskupan Agung Medan, Diakon Ludofikus Suban Hayong diutus ke Biara Santo Fransiskus Assisi, Padang Bulan, Medan dan membantu pelayanan di Paroki Santo Fransiskus Assisi, Padang Bulan, Medan, Diakon Samuel Simangunsong, Diutus ke Biara Sang Penebus Bandar Baru dan menjadi Rektor Seminari Menengah OFMConv, Santo Fransiskus Assisi, Bandar Baru, Keuskupan Agung Medan.

Diakon Maximilianus Satya Graha Ginting OFMConv, lahir di Bekasi Selatan 1 Februari 1986, profesi pertama 17 Juli 2006 dan Profesi kekal 15 Juli 2015.

Diakon Ludofikus Suban Hayong OFMConv, lahir di Kinabalu, Malaysia 14 Agustus 1991, profesi pertama 16 Juli 2012 dan profesi kekal 14 Juli 2018.

Diakon Samuel Simangunsong OFMConv, lahir di Banda Aceh, 29 Juli 1992, profesi pertama 16 Juli 2012 dan profesi kekal 14 Juli 2018.

Proficiat untuk ke-3 Diakon dan selamat menjalani masa diakonat. Pace e bene.

(teks: pastor fictorium natanael ginting ofmconv.)

Gaya Hidup Hijau di Rumah



Tahukah Anda bahwa setiap 22 April adalah Hari Bumi yang diperingati secara internasional? Pada tahun 1970, Senator Amerika Serikat Gaylord Nelson yang juga pengajar lingkungan hidup menjadi pencanang Hari Bumi.

Peringatan Hari Bumi dimaksudkan agar kita dapat meningkatkan kesadaran dan melakukan apresiasi terhadap planet di mana manusia hidup dan tinggal yaitu Bumi. Pada 22 April 2020 yang lalu, kita sudah memperingati Hari Bumi yang ke-50.

Nah, sekarang apa yang dapat kita lakukan selaku penghuni planet Bumi? Gaya hidup ramah lingkungan, ada pula yang menyebutnya **green lifestyle** atau **sustainable living lifestyle** adalah tren baru di masyarakat. Tidak perlu hal-hal besar dan muluk untuk mulai menghargai dan melestarikan bumi kita, cukup dengan cara-cara sederhana dan diawali dari dalam rumah kita masing-masing. Banyak aktivitas sehari-hari yang kita lakukan di rumah, terlebih saat pandemi COVID19 seperti sekarang ini, banyak orang



berdiam di dalam rumah, bekerja dan belajar di dalam rumah. Berikut ini adalah beberapa ide ramah lingkungan yang dapat menjadi inspirasi bagi kita. Yuk, kita pilih ide mana yang dapat kita terapkan bersama keluarga kita di rumah.

1. Berawal dari **desain**, rumah yang ramah lingkungan biasanya memungkinkan penggunaan energi yang efisien, biasanya orang desain arsitektur dan interior menyebutnya **passive design**, dimana sebuah rumah dapat menyerap cahaya matahari secara maksimal sehingga dapat meminimalisir penggunaan lampu di siang hari. Juga rumah yang memiliki aliran udara yang baik dengan menambah bukaan dan jendela, maka akan mengurangi penggunaan pendingin ruangan. Pemakaian material kaca yang memantulkan sinar matahari juga perlu dihindari.
2. **Hemat listrik**; penggunaan lampu TEL / LED dengan pilihan warna yang ringan ataupun pemakaian alat elektronik rumah tangga yang **berdaya rendah**, semuanya itu akan menghemat penggunaan listrik. Matikanlah pendingin ruangan, televisi atau lampu jika tidak terpakai. Dengan

melakukan penghematan listrik maka kita dapat membantu mengurangi peningkatan pemanasan global.

3. Kegiatan memasak, berkebun dan berbelanja juga dapat menjadi ladang kreativitas kita dalam mewujudkan ramah lingkungan sehingga bisa disebut *eco cooking*, *eco gardening*, *eco shopping*.

Eco Cooking :

- Saat memasak, bagaimana caranya supaya kita dapat **menghemat pemakaian gas/ energi**. Sebisanya mungkin memasak bahan makanan dalam potongan kecil, sehingga dapat mempercepat proses pematangan dan menghemat bahan bakar.
- **Gunakanlah minyak kelapa** daripada minyak sawit; beberapa perkebunan kelapa sawit yang beroperasi dibuka dengan cara membuka hutan yang adalah penyangga fungsi kehidupan manusia. Sebetulnya, tidak ada yang salah dengan perkebunan kelapa sawit, namun cara pembukaannya yang

terkadang menghilangkan habitat hewan dan tumbuhan dapat merusak kelestarian alam ini. Dengan menggunakan minyak kelapa maka kita dapat terhindar dari perusakan hutan secara tidak langsung.

- Menggunakan air mengalir dengan bijak untuk mencuci sayur dan buah. Sebagai alternatif, kita dapat mengonsumsi **sayur dan buah organik** yang tidak terpapar bahan kimia seperti pestisida, fungisida dan insektisida sehingga kita tidak perlu berlama-lama mencucinya dengan air. Makanan organik juga mengandung nutrisi dan gizi yang baik.
- **Beli dan konsumsilah produk lokal** dibanding bahan makanan impor. Lebih baik dan bijak untuk membeli dan mengonsumsi buah dan sayur yang dihasilkan oleh para petani lokal daerah kita. Dengan cara demikian, penggunaan bahan bakar yang mahal untuk proses transportasi impor melalui udara atau pun laut dapat dihindari serta dapat

mengurangi jejak karbon di alam yang dihasilkan dari residu bahan bakar pesawat atau pun kapal laut.

- **Teliti dan cermati sebelum makan**, apakah makanan kita mengandung bagian-bagian tubuh dari satwa yang dilindungi atau tidak?
- **Berhentilah membuang makanan di rumah.** Mulailah mengubah makanan sisa kemarin yang masih layak untuk dimakan menjadi makanan hari ini, dan tidak langsung membuangnya begitu saja.

Eco Gardening :

- **Penghijauan di sekitar area rumah**, selain membuat rumah lebih asri, hal tersebut dapat mengurangi peningkatan pemanasan global. Seberapa pun terbatasnya lahan yang dapat ditanami, selama masih ada unsur tanah, maka itu dapat menjadi daerah tangkapan air/ resapan. Buatlah **sumur resapan** atau **biopori** di pekarangan rumah.
- **Apotek Hidup.** Tanaman yang kita tanam di pekarangan atau kebun selain tanaman hias, bisa juga berupa tanaman sayur mayur dan buah-buahan. Tanaman-tanaman tersebut akan memberikan kesejukan udara di sekitar rumah.



Alangkah baiknya juga berupa tanaman obat keluarga (**Toga**) yang berkhasiat. Contoh tanaman obat dedaunan adalah daun sirih merah, daun kelor, daun dewa, sambiloto, lidah buaya. Contoh tanaman obat jenis bunga seperti rosella dan jintan hitam. Beberapa tanaman obat jenis buah yaitu mengkudu, srikaya, delima. Tanaman yang kerap ditemui adalah tanaman obat jenis jamu-jamuan seperti temulawak, jahe, kencur.

- **Membuat pupuk kompos.** Sisa nasi, sayur dan buah sebaiknya dipisahkan dan tidak langsung dibuang ke tempat sampah. Meskipun terbilang "sisa" namun bahan makanan tersebut masih menyimpan energi yang dapat dimanfaatkan. Jika ada lahan tersisa di pekarangan, kita dapat membuat "pabrik" pupuk alami dari sampah dapur

kita. Bahkan sekarang pun ada keranjang sampah yang didesain sedemikian rupa untuk menggantikan fungsi tanah dalam proses pengomposan, sehingga kita tetap dapat mengompos bahan organik di apartemen atau kamar kost sekalipun.

- **Penggunaan pembersih udara/air purifying dari tanaman;** Jenis tanaman seperti lidah buaya, bambu dan lidah mertua ternyata dapat mencegah polusi dan memurnikan udara.

Eco Shopping :

- Sebagai konsumen, kita diharapkan dapat **memilih dan membeli produk yang ramah lingkungan** yang hemat, aman, sehat dan mudah didapat. Jika kesadaran masyarakat Indonesia meningkat mengenai produk ramah lingkungan maka hal ini akan mendorong produsen juga bergairah dalam menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan. Baca dan cermatilah deskripsi produk sebelum kita membeli dan memakainya.
 - Saat kita berbelanja, gunakanlah sesedikit mungkin kantong plastik dan **membawa tas belanja** yang dapat digunakan berulang kali. Pasar tradisional maupun pasar modern menjadi sumber terbesar penggunaan kantong plastik.
4. **Hemat dalam penggunaan air.** Hal ini bukan berarti menurunkan





standar kebersihan, namun segera perbaiki jika ada pipa bocor ataupun kran air yang tidak menutup sempurna.

- **Mematikan kran air** apabila air tidak digunakan lagi sehingga tidak tertampung percuma. Air sangat penting bagi mahluk hidup. Besar tagihan air memang menjadi urusan kita masing-masing, tetapi apakah uang kita dapat membeli sumber air di bumi ini jika sudah kering?
 - Mandi dengan menggunakan *shower* akan lebih efisien ketimbang menggunakan gayung dan bak mandi. Contoh lain, kloset modern biasanya ada pilihan tombol penyiram (*flush*), kita dapat memilih sesuai kebutuhan tombol penyiram besar atau kecil.
5. **Hemat dalam penggunaan kertas.** Seperti yang kita ketahui bahwa kertas dibuat dari serat pepohonan yang ditebang, sehingga gunakanlah kertas seperlunya dan seefektif mungkin. Kita dapat menggunakan kertas daur ulang sehingga mengurangi sampah kertas. Mengalihkan undangan pernikahan konvensional dengan undangan digital adalah juga sebuah ide untuk mengurangi sampah kertas selain menekan biaya pernikahan.
 6. **Menghemat bahan bakar.** Hasil pembakaran dari bahan bakar adalah zat karbon yang dapat mencemari lingkungan, sehingga mulailah menghemat

bahan bakar dengan bersepeda, berjalan kaki, ataupun menggunakan kendaraan umum.

7. **Mengurangi pemakaian botol plastik.** Seperti yang kita ketahui bahwa sampah plastik adalah sampah yang paling lama terurai, menurut referensi, sampah plastik dapat terurai sampai 1000 tahun, khususnya botol plastik dapat terurai di alam sekitar 450 tahun. Sebuah contoh yang sangat baik jika dalam pertemuan-pertemuan komunitas dalam lingkup Paroki Sunter- Gereja St. Lukas, bahwa tiap-tiap orang sudah membawa botol air yang dapat diisi ulang. Tidak menggunakan lagi sedotan plastik dan membatasi peralatan makan yang terbuat dari plastik.
8. **Hindari penggunaan sabun antiseptik secara berlebihan.** Sabun antiseptik akan membunuh kuman dan mikro-organisme yang merugikan atau penyebab penyakit, namun zat aktif yang terkandung dalam sabun antiseptik akan membunuh mikro-organisme yang menguntungkan juga. Bila hal ini dilakukan terus menerus maka kehidupan mikro-organisme yang bermanfaat akan terancam punah.
9. **Kurangi penggunaan bahan kimia dalam rumah tangga :**
 - **Pilihlah deterjen yang ramah lingkungan tanpa fosfat.** Kandungan fosfat akan terlarut dalam air limbah rumah tangga dan terbawa sampai ke badan sungai. Dalam konsentrasi yang berlebihan dalam sungai maka fosfat dapat menyuburkan eceng gondok, alga dan tumbuhan sejenisnya. Banyaknya alga dan eceng gondok akan menurunkan kadar oksigen dalam air dan menghalangi penetrasi sinar matahari. Keadaan ini akan mengganggu kehidupan ikan dan organisme lain di dalam air.

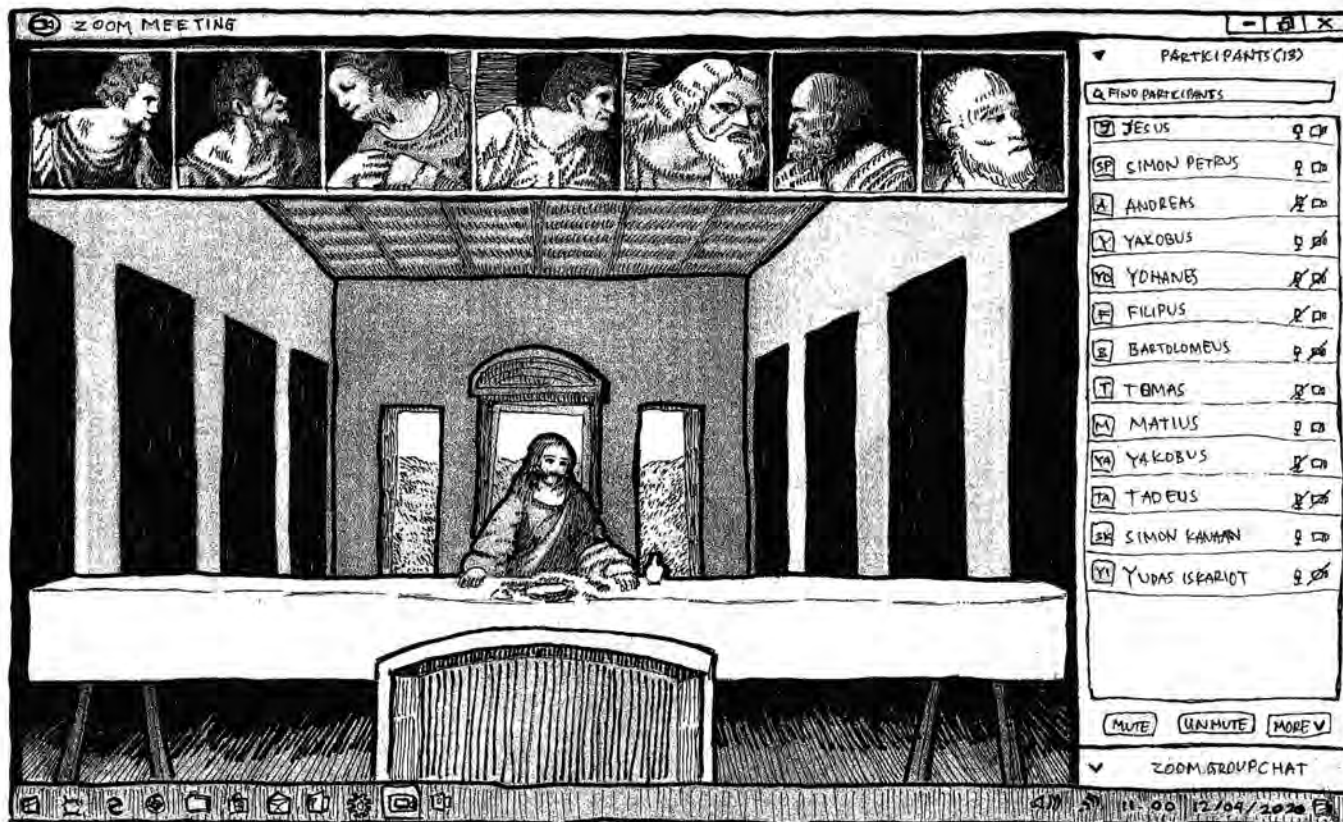
- **Tidak menggunakan peralatan rumah tangga yang mengandung CFC** (*chlorofluorocarbon*) yaitu senyawa yang mengandung klorin, fluorin dan karbon, karena jika digunakan terus menerus dapat merusak ozon. CFC biasanya digunakan pada alat pendingin seperti lemari es, pendingin ruangan/ *Air Conditioning*. Pilihlah alat elektronik yang tidak menggunakan CFC.

10. **Memisahkan sampah.** Sebagai upaya Anda menjaga kelestarian lingkungan maka pilah dan pilihlah sampah menjadi sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun).
 - **Sampah organik** adalah jenis sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, kulit telur, sayuran, dedaunan kering, kertas, kardus, bangkai hewan, kotoran manusia. Sampah ini dapat didaur ulang menjadi kompos.
 - **Sampah anorganik** adalah sampah yang tidak mudah membusuk antara lain seperti plastik, wadah pembungkusan makanan, botol dan gelas minuman, kaleng, kaca. Sampah ini dapat dijual sebagai sampah komersial ataupun dijadikan produk lainnya.
 - **Sampah B3** adalah sampah berbahaya dan beracun, contohnya antara lain limbah rumah sakit, limbah pabrik, sampah akibat bencana dan bongkaran puing bangunan.

Itulah 10 ide dari gaya hidup ramah lingkungan berawal dari rumah. Selain beberapa ide di atas, semoga setiap keluarga dan komunitas dapat menemukan kreativitas masing-masing untuk menjadikan bumi kita ini lestari dan layak dihuni oleh anak cucu kita kelak. **Go Green!**

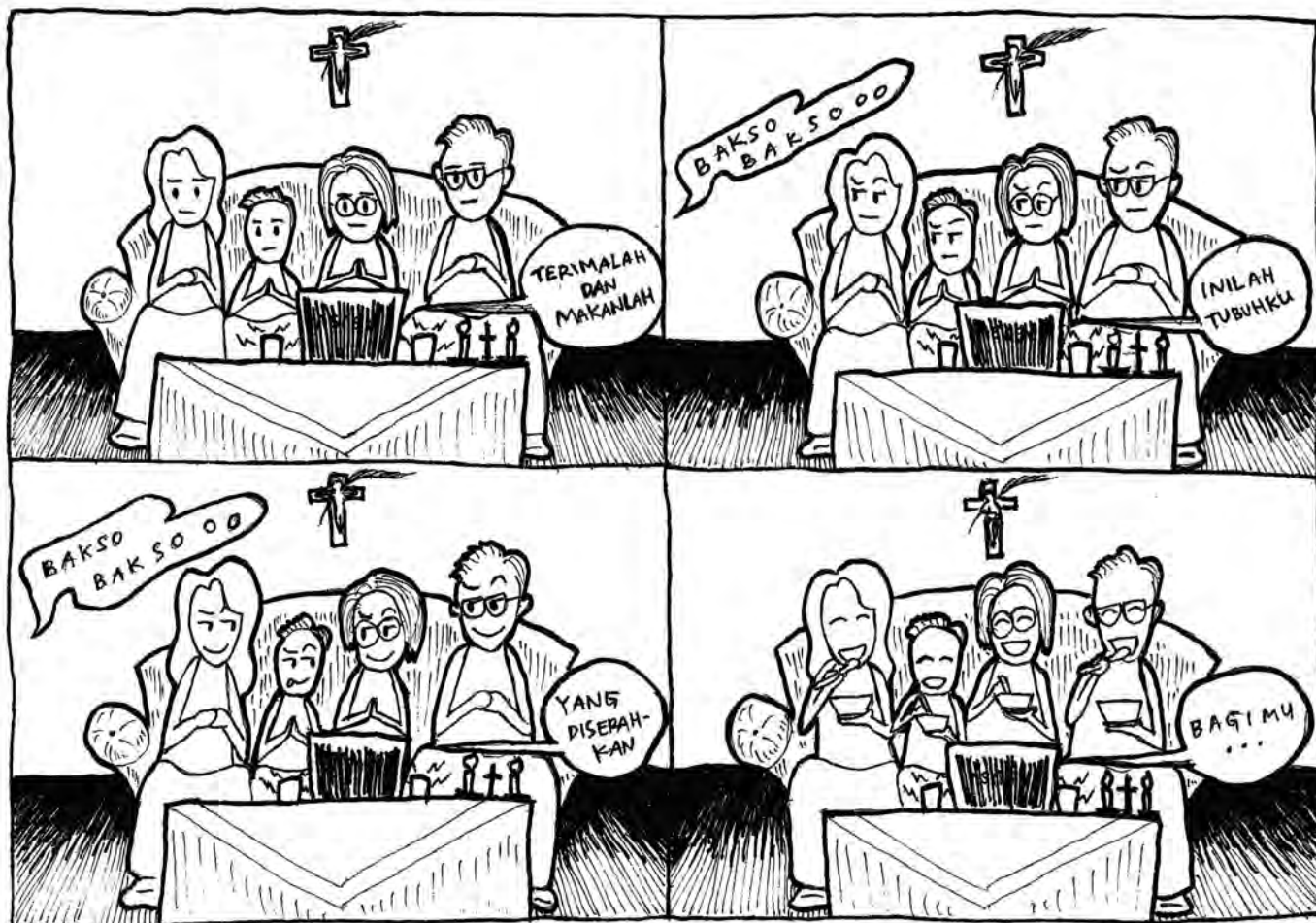
(teks: santi
dikutip dari berbagai sumber)

SOBAT USIL - PASKAH 4.0



20/04

SOBAT USIL - WFH (WORSHIP FROM HOME)



20/04